

**PERAN GURU QUR'AN HADIS TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS XI IIS 3 DI MAN 1 PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh :

Abdulloh Shofi

NIM. 18110075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2022

**PERAN GURU QUR'AN HADIS TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS XI IIS 3 DI MAN 1 PASURUAN**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

Abdulloh Shofi

NIM. 18110075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN PERAN GURU QUR'AN HADIST TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI IIS 3 DI MAN 1 PASURUAN

Oleh:

Abdulloh Shofi

NIM. 18110075

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

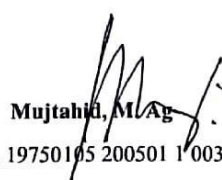


Dr. H. Sudirman, S.Ag M.Ag

NIP. 19691020200604 1001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN PERAN GURU QUR'AN HADIS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI IIS 3 DI MAN 1 PASURUAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Abdulloh Shofi (18110075)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 mei 2022 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag

NIP. 19691020200604 1001

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag

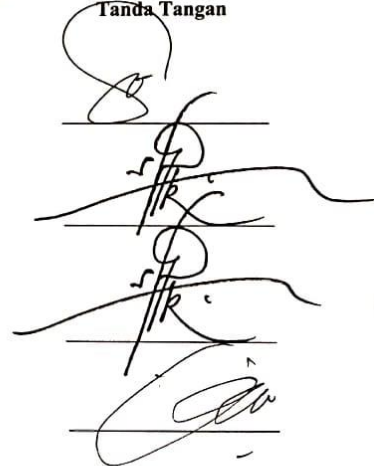
NIP. 19691020200604 1001

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

U. M. Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. M. Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdulloh Shofi Malang, 11 Mei 2022

Lamp. : 4 eksmplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdulloh Shofi

NIM : 18110075

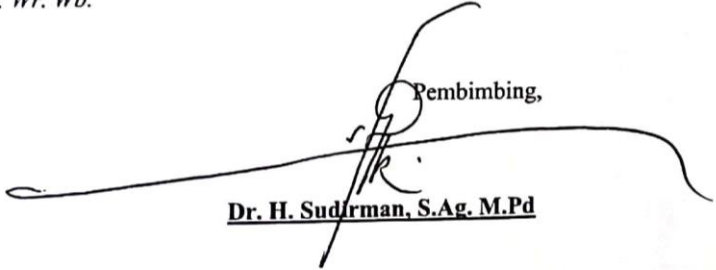
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Qur'an Hadist Terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas persyaratan sidang skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Malang, 11 Mei 2022

Hormat saya,



Abdulloh Shofi

NIM. 18110075

PERSEMBAHAN
Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Alhamdulillah atas karunia dari Allah SWT skripsi ini telah usai. Tak lupa salam serta shalawat kita haturkan kepada rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dengan keluasan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Abi dan Uma, yang selalu tiada hentinya mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya.
2. Kakanda dan Adinda, yang selalu tiada hentinya mendo'akan dan mendukung saya.
3. Ustadz Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku dosen wali, yang telah merelakan waktunya untuk membimbing saya sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Ustadz Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah merelakan waktunya untuk membimbing saya sampai skripsi ini terselesaikan.
5. Kawan-kawan yang budiman, yang telah menemani, mendukung, dan memberikan semangat kepada saya.

MOTTO

وما اللذة إلا بعد تعب

“Tidak ada kenikmatan, kecuali setelah melalui kesusah payahan”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas karunianya, skripsi yang berjudul “Peran Guru Qur’an Hadis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan” ini dapat terselesaikan. Tak lupa salam serta shalawat kita haturkan kepada rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya

Dalam uraian skripsi ini, saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih dari berbagai pihak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Pd. selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak Bustanul Arifin, S.Pd. M. Pd selaku Kepala Sekolah MAN 1 Pasuruan yang telah berkenan menyediakan tempat penelitian.
6. Bapak Luqman Hakim. S.Ag. dan Bapak Mohammad Syifa’ S.Ag. selaku guru MAN 1 Pasuruan yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai pedoman transliterasi dari Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	آ
Vokal (i) panjang =	إي
Vokal (u) panjang =	أُو

C. Vokal Diftong

Aw =	أَو
Ay =	أَي

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Transkrip Wawancara
2. Lampiran 2: Transkrip Observasi
3. Lampiran 3: Transkrip Dokumentasi
4. Lampiran 4: Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5: Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
مستخلص البحث	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Peran Guru	8
2. Qur'an Hadis.....	13
3. Pembentukan Karakter.....	16
4. Siswa.....	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	31

C. Unit Analisis	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Keabsahan Data.....	34
G. Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Peneliti.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Shofi, Abdulloh. 2022. *Peran Guru Qur'an Hadis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan..* Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru Qur'an Hadis, Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan survey yang dilakukan komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) dan badan penelitian pengembangan dan diklat kementrian agama RI, dapat disimpulkan bahwa karakter siswa dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Dalam hal ini, sekolah merupakan tempat yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dan guru memiliki peran aktif di dalamnya, salah satunya guru qur'an hadis

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan peran guru qur'an hadis terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan, 2) Mendeskripsikan usaha-usaha guru qur'an hadis terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan, 3) Mendeskripsikan evaluasi guru qur'an hadis terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan metode tersebut peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah didapatkan data-data tersebut analisis data dilakukan, yang tahap-tahapnya meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: 1) Peran guru qur'an hadis dalam membentuk karakter siswa yaitu berperan sebagai teladan, pendidik, pembimbing, pembina, pemberi motivasi, dan lain-lain, 2) Usaha-usaha guru qur'an hadis dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, lalu dengan mendidik siswa supaya menjadi terbiasa, dan juga dengan pendekatan secara personal kepada siswa, 3) Evaluasi guru qur'an hadis dalam membentuk karakter siswa bertujuan untuk merubah menjadi lebih baik. Adapun dalam evaluasinya terdapat dua hal, pertama evaluasi diri dan kedua evaluasi dalam proses pembentukan karakter siswa.

ABSTRACT

Shofi, Abdulloh. 2022. The Role of the Qur'an Hadith Teachers on the Character Building of Students class XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan. Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang Supervisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Pd.

Keywords: The Role of the Qur'an Hadith Teachers, Character Building of Students

Based on a survey conducted by the Indonesian Child Protection Commission and the Research Development and Training Agency of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, it can be concluded that the student's character always decreases each year. In this case, school is an influential place for establishing the character of the students and the teachers also play an active role in it, especially Qur'an and Hadith teachers.

The objectives of this research are: 1) To describe the role of the Qur'an Hadith teacher in shaping the character of the students of class XI IIS 3 at MAN 1 Pasuruan, 2) To describe the efforts of the Qur'an Hadith teacher to build the character of the students of class XI IIS 3 in MAN 1 Pasuruan, 3) Describe the evaluation of the Qur'an Hadith teacher on the character building of students in class XI IIS 3 at MAN 1 Pasuruan.

The method for this research used descriptive qualitative methods. By using this method, researchers go directly to the field to collect for observational data, interviews and documentation.

The results of this research are: 1) The role of the Qur'an Hadith teacher in shaping the character of the students, which acting as role models, educators, mentors, coaches, motivators, and others, 2) The efforts of Qur'an Hadith teachers in shaping the character of students by providing knowledge about character values, educating students to become accustomed, and also with a personal approach method to the students, 3) Evaluation of qur'an hadith teachers in shaping students' character aims to change for the better. As for the evaluation, there are two things: self-evaluation and evaluation in the process of forming student character.

مستخلص البحث

صافي ، عبد الله. ٢٠٢٢. دور معلمي أحاديث القرآن في بناء الشخصية لطلاب الفصل الحادي عشر العلوم الاجتماعية في ١ باسوروان. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ح. سودرمان.

لكلمات الرئيسية: دور معلم الحديث القرآني، تشكيل شخصية طلاب

من خلال دراسة استقصائية أجرتها لجنة حماية الطفل الإندونيسية ووكالة تطوير البحوث والتدريب التابعة لوزارة الدين في جمهورية إندونيسيا ، يمكن استنتاج أن شخصية الطلاب تتناقض دائماً من عام إلى آخر. وفي هذه الحالة تعتبر المدرسة مكاناً مؤثراً في تكوين شخصية التلاميذ ويلعب المعلمون فيها دوراً فاعلاً وخاصة معلمي القرآن والحديث.

أهداف هذا البحث هي: (1) وصف دور معلم الحديث القرآني في تشكيل شخصية طلاب الفصل الحادي عشر العلوم الاجتماعية في ١ باسوروان ، (2) وصف جهود مدرس الحديث القرآني لبناء شخصية طلاب الفصل الحادي عشر العلوم الاجتماعية في ١ باسوروان ، (3) صف تقييم معلم أحاديث القرآن عن بناء شخصية الطلاب في الفصل الحادي عشر العلوم الاجتماعية في ١ باسوروان.

استخدمت خطة الباحث في هذه الدراسة الأساليب الوصفية النوعية. بهذه الطريقة ، يذهب الباحثون مباشرة إلى الميدان للبحث عن بيانات المراقبة والمقابلات والتوثيق. بعد العثور على البيانات ، يتم تحليلها من خلال المرور بمراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

والنتائج التي تم الحصول عليها بعد إجراء عملية البحث هي: (1) دور معلم الحديث القرآني في تشكيل شخصية الطلاب ، أي العمل كنماذج يحتذى بها ، ومعلمين ، وموجهين ، ومدربين ، ومحفزين ، وغيرهم ، (2) الجهود من معلمي أحاديث القرآن في تشكيل شخصية الطلاب ، أي من خلال توفير المعرفة حول قيم الشخصية ، ثم من خلال تثقيف الطلاب حتى يعتادوا ، وكذلك من خلال النهج الشخصي للطلاب ، (3) تقييم معلمي أحاديث القرآن في تشكيل الطلاب الشخصية تهدف إلى التغيير نحو الأفضل. أما بالنسبة للتقييم ، فهناك شيان ، الأول التقييم الذاتي والثاني التقييم في عملية تكوين شخصية الطالب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan merupakan sumber utama dalam pengembangan potensi diri seseorang, yang mana dapat memberikan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dapat meningkatkan kualitas intelektual dalam diri seseorang. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹

Pada zaman milenial ini pendidikan adalah suatu hal yang sangat urgent dan dibutuhkan, sebab pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong setiap manusia untuk meningkatkan pengetahuan serta kualitas keilmuannya. Salah satu jalur dalam meningkatkan pengetahuan manusia yakni melalui pendidikan formal yang dimulai dari TK sampai perguruan tinggi atau universitas. Pada hakikatnya pendidikan berupaya untuk mencetak peserta didik untuk menjadi insan kamil, yang dapat berkontribusi dalam

¹ Nur'asiah dkk, "Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa", jurnal ilmiah profesi pendidikan, Vol. 6 No. 2 (Juli 2021), 212.

mengembangkan dan memajukan kualitas hidup masyarakat dan tanah airnya. Karena pendidikan saat ini berimplikasi pada kehidupan masa depan.

Dari segi pendidikan, guru merupakan komponen terpenting. Guru adalah subjek utama dalam pendidikan karena ia sangat berpengaruh pada proses penyampaian ilmu dalam pembelajaran. Tokoh ini selalu menjadi sorotan ketika berbincang-bincang terkait pendidikan.

Guru memikul peranan dalam membangun karakter bangsa melalui peningkatan kepribadian. Jika diamati guru dapat berperan sebagai artis dan scientis. Sebagai artis yakni berperan menyampaikan pengetahuan dan menjadi teladan untuk siswanya. Adapun sebagai scientis yakni berperan menjadi fasilitator dalam pencarian informasi bagi siswanya.²

Adapun tantangan guru untuk zaman terkini adalah membentuk karakter siswa, sebab dari tahun ke tahun karakter siswa selalu mengalami penurunan. Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa pada tahun 2018 telah menangani sekitar 1885 kasus tentang kenakalan siswa.³ Begitu juga survey yang dilakukan oleh badan penelitian pengembangan dan diklat kementerian agama RI, hasil survey tersebut menyatakan bahwa tahun 2021 indeks karakter siswa diangka 69,52 turun dua point dari angka indikatif tahun lalu (71,41).⁴ Meningkatnya penurunan karakter dari masa ke masa

² Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikrititisi Dan Dicaci*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2013), hlm. 130

³ BEM REMA UPI, fakta dibalik anak indonesia: indonesia gawat darurat pendidikan karakter, diakses dari: <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter>, pada tanggal 03 febuari 2022 pukul 10.15.

⁴ Badan LITBANG dan diklat kementerian agama RI, indeks karakter siswa menurun: refleksi pembelajaran masa pandemi, diakses dari:

berpengaruh pada kualitas anak bangsa, oleh karena itu peran guru dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa di sekolah hendaknya diutamakan karena untuk melahirkan lulusan-lulusan yang berintegritas dan yang nantinya sebagai modal untuk melanjutkan generasi bangsa yang tangguh dan bermartabat. Proklamator Indonesia pernah menegaskan bahwa “bangsa ini hendaknya dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter”. Inilah poin utama yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang agung, maju serta jaya.⁵

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, seperti Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah meliputi mata pelajaran Qur'an Hadis, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih. Pada penelitian ini, fokus peneliti adalah mata pelajaran Qur'an Hadis. Karena pertama mapel Qur'an Hadis termuat materi karakter, dan kedua karena Qur'an dan Hadis sering bersinggungan dengan kehidupan orang-orang muslim. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk memfokuskan mata pelajaran Qur'an Hadis dalam penelitian ini, terkhususnya di bab 6 yang membahas terkait bertanggung jawab menjaga amanah.

Madrasah Aliyah Negeri Satu Pasuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter, lembaga tersebut terletak di Jalan Balai Desa Glanggang No. 3A, Beji. Semenjak wabah virus covid 19 menyebar di Indonesia, terdapat banyak perubahan sistem di MAN 1 Pasuruan.

<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>, pada tanggal 03 februari 2022 pukul 11.42.

⁵ Amalia muthia khansa dkk, “Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tangerang 15”, jurnal pendidikan dasar, vol. 4 no. 1 (Maret 2020), 161

Seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan secara daring, pengurangan jam mata pelajaran, dan lain halnya. Pada tahun lalu saya melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di madrasah tersebut. Setelah sebulan saya melalui kegiatan PPL, pihak madrasah mengeluarkan kebijakan bahwa KBM diberlakukan secara luring, sebab kondisi yang mulai membaik. Ketika itu saya mendengarkan berbagai macam keluhan kesah guru akan turunnya karakter siswa. Seperti kurangnya tanggung jawab siswa terkait tugas-tugas yang diemban, kurangnya kejujuran siswa terkait perizinan, kurangnya kedisiplinan siswa akan waktu dan perihal lainnya.

Penurunan karakter siswa di MAN 1 Pasuruan, merupakan tantangan guru dalam membentuk karakter siswa. Dari berbagai permasalahan tersebut, saya merasa tertarik untuk meneliti peran guru terhadap pembentukan karakter siswa, adapun karakter yang dimaksud yakni terfokus pada karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin.

Dari paparan di atas, penulis ingin mengangkat bahan penelitian dengan judul **“Peran Guru Qur’an Hadis terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap tanggung jawab siswa terkait tugas-tugas yang diemban.
2. Kurangnya sikap kejujuran siswa terkait perizinan.

3. Kurangnya sikap kedisiplinan siswa akan waktu.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Supaya penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari penelitiannya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa peran guru Qur'an Hadis dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pasuruan?
2. Bagaimana usaha-usaha guru Qur'an Hadis dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi peran guru Qur'an Hadis dalam pembentukan karakter siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Qur'an Hadis terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pasuruan.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha guru Qur'an Hadis terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pasuruan.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru Qur'an Hadis terhadap pembentukan karakter siswa di MAN 1 Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini, dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana berikut:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam kajian ilmu pendidikan terkhusus yang berkaitan tentang peran guru Qur'an Hadis dalam membentuk karakter siswa.

2. Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait peran guru Qur'an Hadis dalam membentuk religius siswa. Juga sebagai acuan untuk dapat digunakan dikemudian hari

b. Bagi lembaga sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait peran guru terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya bagi guru Qur'an Hadis. Disamping itu juga menambah wawasan akan keilmuan, dengan maksud mengembangkan mutu dan kualitas seorang guru.

c. Bagi peneliti yang mendatang

Dengan adanya penelitian ini, dapat dibuat gambaran dan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai peran guru Qur'an Hadis dalam

membentuk karakter siswa. Serta dapat mengembangkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan peran guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Definisi Peran Guru

Peran guru memiliki dua suku kata, peran dan guru. Kedua kata tersebut tidak asing terdengar ditelinga sebagian besar manusia. Peran dalam kamus besar bahasa indonesia berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

⁶ Kata peran dalam masyarakat sering dikaitkan dengan kedudukan atau posisi seseorang.

Adapun definisi guru menurut beberapa tokoh:

Menurut Zakiah Daradjat, guru merupakan seorang pendidik profesional, yang secara sadar dia mengikhlaskan dirinya untuk menanggung sebagian tanggung jawab pendidikan dari pundak orang tua.⁷ Sedang menurut Mulyasa guru adalah seseorang yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam ranah pendidikan, dan juga dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.⁸

⁶KBBI DARING, Bisa diakses:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 05 febuari 2022 pukul 10.06.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008), hlm. 39

⁸ Enco mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Rosda, 2005), hlm. 37

Dari pemaparan kedua tokoh tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi dalam akademik, dan juga memikul tanggung jawab dalam mendidik siswa.

b. Peranan guru

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang amat penting dan strategis. Berjalan atau tidaknya pendidikan berada di tangan guru, karena dia tombak utama dalam pendidikan. Oleh sebab itu sudah selayaknya guru memiliki berbagai macam kompetensi yang bersangkutan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Peran guru dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa, untuk menunjang pembentukan karakter hendaknya dalam pembelajaran diselipkan pesan-pesan moral yang dapat merubah perilaku buruk siswa. Seperti menceritakan keteladanan para anbia dan orang-orang sholih, memaparkan dampak buruk dari perbuatan keji, bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat-ayat tentang karakter, dan yang lain-lain.

Peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan, dan dilakukan dalam suatu situasi tertentu yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Peran guru amat penting dalam pembentukan karakter siswa, dengan itu hendaknya guru memiliki karakter yang baik terlebih dahulu, supaya menjadi

teladan bagi siswanya.⁹ Hal tersebut diibaratkan seorang yang mencuci piring, sebelum ia mencuci piring maka otomatis tangannya dalam keadaan bersih.

Menurut Sudirman peran guru antara lain sebagai berikut:

1. Menjadi peran informator
2. Menjadi peran organisator
3. Menjadi peran motivator
4. Menjadi peran inisiator
5. Menjadi peran fasilitator
6. Menjadi peran mediator
7. Menjadi peran evaluator¹⁰

Sedang menurut Cece Wijaya, peran guru yakni:

1. Sebagai leader, hendaknya guru memiliki kewibawaan
2. Sebagai pendidik dan pengajar; hendaknya guru menguasai ilmu terkait bidangnya, berkarakter yang baik, berpikir realistis, dapat mengontrol emosionalnya, dan inovatif.
3. Sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya guru menguasai metode-metode mengajar beserta strateginya.
4. Sebagai personil masyarakat, hendaknya guru dapat bergaul dengan masyarakat

⁹ Nur'asiah, *Peran Guru.*, hlm. 213

¹⁰ Akmal hawi, *Kompetensi guru pendidikan agama islam.* (Jakarta: Raja Wali Press, 2004), hlm. 45-46

5. Sebagai pelaksana administrasi, yakni guru ditugaskan untuk menyelesaikan administrasi sekolah¹¹

Peran seorang guru juga termaktub dalam Undang-Undang Dasar, yakni berada di UUD No. 14 tahun 2005. Dijelaskan bahwa seorang guru memiliki peran sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator di sekolah. Keempat elemen tersebut di deskripsikan sebagaimana berikut:

1. Perancang

Peran guru sebagai perancang yaitu untuk memenuhi kebutuhan utama sekolah dalam menyusun kegiatan akademik atau kurikulum, menyusun kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana dan prasarana (SAPRAS), dan membangun komunikasi dengan orang tua siswa, masyarakat sekitar, beserta instansi-instansi eksternal.

2. Penggerak

Peran guru sebagai penggerak yaitu yang dapat mendorong dan mengarahkan sistem organisasi lembaga di sekolah. Hendaknya dalam melaksanakan hal tersebut guru memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang tegar. Kemampuan intelektual yang dimaksud, seperti memiliki jiwa visioner, kreator dan rasional.

¹¹ Akmal, *Kompetensi guru*, hlm. 26

Sedang yang berkaitan dengan kepribadian, seperti tanggung jawab, amanah, bijak, dan berwibawa.

3. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator yaitu melaksanakan evaluasi terkait seluruh kegiatan yang telah dikerjakan. Peran ini sangat urgen sebab guru salah satu tokoh utama yang menentukan kebijakan untuk kebaikan sistem organisasi lembaga yang ada di sekolah.

4. Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu untuk menggerakkan semangat siswa dalam beraktivitas. Perlu dipahami, motivasi merupakan sebuah modal besar untuk menunjang keberhasilan siswa sebab dengan motivasi siswa berlomba-lomba dalam berbuat hal yang positive. Oleh karena itu hendaknya seorang guru selalu memberikan motivasi di kelas maupun diluar kelas, ketika pembelajaran atau diluar pembelajaran.¹²

Dari paparan di atas dapat dikutip, bahwa peran guru dalam ranah pendidikan sangat penting sekali, sebab tokoh sentral dalam pendidikan adalah seorang guru. Dari ulasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan memotivasi siswa dengan tujuan membangun dan

¹² Sudarwan danim dan khairi, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 44-46

mengembangkan skillnya, baik itu dalam ruang lingkup pembelajaran formal maupun non formal.

2. Qur'an Hadis

a. Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Qur'an Hadis termasuk bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang keberadaannya untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat mampu membaca dengan tepat, memahami terjemahan beserta kandungannya, dan menghafalnya. Sedang hadis merupakan pendalaman dan perluasan dari Al-Qur'an.¹³

Di Madrasah Aliyah mata pelajaran Qur'an Hadis merupakan kelanjutan dari jenjang sebelumnya dalam lembaga pendidikan bernuansa islami. Di jenjang MA mata pelajaran Qur'an Hadis lebih ditingkatkan supaya untuk persiapan melanjutkan ke strata yang lebih tinggi. Tema-tema yang diangkat lebih terfokus pada kepribadian diri dan kehidupan bermasyarakat, misalnya tugas manusia sebagai khalifah di bumi, tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, bertindak adil, amanah dan yang lainnya.¹⁴

¹³ Ar-rasikh, "Pembelajaran Al-qur'an hadis di madrasah ibtidaiah: studi multisitus pada MIN model sesela dan madrasah Ibtidaiyah At-tahzib", jurnal penelitian keislaman, vol. 15 no. 1 (2019), 15

¹⁴ Peraturan Menteri Agama RI no. 000291 tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab, hlm. 47

b. Tujuan dan Ruang lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Adapun tujuan dari mata pelajaran Qur'an Hadis antara lain sebagai berikut:

1. Menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis
2. Sebagai pegangan dalam menyikapi dSAan menghadapi kehidupan, maka siswa dibekali dengan bukti-bukti yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis
3. Mengembangkan pemahaman dan pengamalan, terkait isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang didasari oleh keilmuan tentang Al-qur'an dan Hadis

Sedang untuk ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadis, yaitu sebagai berikut:

1. Landasan ilmu Al-Qur'an mencakup: Al-Qur'an dan wahyu menurut pandangan para ulama', sejarah *asbabun nuzul* dan pembukuan Al-Qur'an, bukti-bukti keautentikan Al-Qur'an, kemukjizatan Al-Qur'an dan kandungan isi Al-Qur'an.
2. Landasar ilmu al-hadits mencakup: Terkait hadis, sunnah dan macam-macamnya (khabar dan atsar), perkembangan hadis, unsur-unsur hadis, fungsi hadis turuntuk Al-Qur'an, pembagian hadis dari segi kuantitas dan pembagian hadis dari segi kualitasnya dan profil para tokoh hadis beserta kitabnya.
3. Tema-tema yang ditinjau dari pandangan Al-Qur'an dan Hadis, yaitu:

- a. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- b. Demokrasi dan musyawarah mufakat.
- c. Keikhlasan dalam beribadah.
- d. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
- e. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- f. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa.
- g. Berkompetisi dalam kebaikan.
- h. Amar ma`ruf nahi munkar.
- i. Ujian dan cobaan manusia.
- j. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
- k. Berlaku adil dan jujur.
- l. Toleransi dan etika pergaulan.
- m. Etos kerja.
- n. Makanan yang halal dan baik.
- o. Ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁵

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa mata pelajaran Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas terkait kandungan dari Al-Qur'an dan Hadis, dan diharapkan nantinya dapat merealisasikan kandungan-kandungan dari kedua sumber tersebut.

¹⁵ Keputusan Menti Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa arab pada Madrasah, hlm. 32

3. Pembentukan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia arti karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁶ Sedang menurut para ahli arti karakter yakni; menurut Simon Philips adalah kumpulan nilai-nilai yang mengarah kepada suatu sistem, yang mendasari pemikiran, sikap dan tingkah laku yang ditampakkan. Adapun menurut Edi karakter diartikan dari moralitas yang memiliki beberapa definisi, yakni tingkah laku, sopan santun dan adat istiadat.¹⁷

Dari paparan diatas dapat dimengerti, bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia secara umum yang mencakup seluruh kegiatannya, baik yang berkaitan dengan ketuhanan, dengan pribadinya dengan sesama manusia, dan dengan lingkungannya.

b. Prinsip Pendidikan Karakter

Di sekolah Pendidikan karakter dapat terealisasi dengan tepat jika seorang guru memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Kementrian Pendidikan Nasional mengusulkan sebelas prinsip dalam pendidikan karakter, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyiarkan dasar-dasar etika sebagai asas karakter.

¹⁶ KBBI DARING, Bisa diakses:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, pada tanggal 08 febuari 2022 pukul 22.54

¹⁷ Pupuh fathurrahman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 18

- 2) Mencari identitas karakter secara mendalam, agar paham akan pemikiran, perasaan, dan tingkah laku.
- 3) Menerapkan pendekatan yang masif untuk membangun karakter.
- 4) Membuat organisasi di sekolah yang berkaitan dengan sosial
- 5) Membebaskan siswa dalam berperilaku baik
- 6) Usaha dalam menumbuhkan motivasi diri pada siswa.
- 7) Kerjasama dari seluruh personil di sekolah untuk mensukseskan pendidikan karakter.
- 8) Perlu adanya dukungan yang luas dari elemen masyarakat untuk membangun pendidikan karakter.
- 9) Mengikutsertakan keluarga dan masyarakat dalam upaya membangun karakter siswa.
- 10) Mengevaluasi jalannya pendidikan karakter.¹⁸

c. Pembentukan Tanggung jawab, Jujur dan Disiplin

1) Karakter Tanggung Jawab

a) Definisi Tanggung Jawab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti tanggung jawab yakni keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Pada pengertian lainnya tanggung jawab merupakan tingkah laku yang sengaja atau tidak disengaja didasari atas kesadaran.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 35-36

Tanggung jawab juga memiliki arti kesadaran diri yang penuh akan pribadinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan puncaknya adalah tuhan.¹⁹

Point penting dari karakter tanggung jawab adalah kesadaran. Oleh karena itu tanggung jawab adalah perbuatan memikul dan menanggung segala akibat yang diperbuatnya dengan penuh kesadaran. Sebagai contoh, di sekolah hendaknya seorang siswa mematuhi peraturan yang ada, jika dia melanggar maka harus siap menerima sanksi hukuman.

b) Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab manusia dalam kehidupan antara lain sebagai berikut:

1. Tanggung jawab kepada tuhan. Seseorang yang mengimani keberadaan tuhan hendaknya secara mutlak menjadikan dirinya sebagai hamba. Dan tanggung jawab sebagai hamba adalah patuh atas segala perintah dan larangannya.
2. Tanggung jawab kepada dirinya. Segala yang dimiliki pada dirinya seperti akal, mata, tangan, dan lain-lainnya hendaknya dijalankan sesuai fungsinya dengan benar. Sebab segalanya itu akan dipertanggung jawabkan
3. Tanggung jawab kepada keluarga. Keluarga merupakan bentuk kecil dalam masyarakat, set

¹⁹Subur, *Pembelajaran Nilai Moral (Berbasis Kisah)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 296

4. Tanggung jawab kepada masyarakat. Sebagai makhluk sosial yang mustahil akan hidup sendirian maka manusia saling tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhannya. Dan setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mematuhi peraturan yang ada.
5. Tanggung jawab kepada negara. Kewajiban sebagai warga negara hendaknya dipenuhi, jika dia melanggar maka harus siap menerima sanksinya.²⁰

c) Indikator Tanggung Jawab

Indikator-indikator tanggung jawab menurut Mustari, antara lain sebagai berikut:

1. Komitmen dengan tugas yang diemban.
2. Menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang ada.
3. Memenuhi janji.
4. Mengakui segala yang telah diperbuat.
5. Berani mempertanggung jawabkan perbuatan dan ucapannya.

2) Karakter Jujur

a) Definisi Jujur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur diartikan lurus hati yakni dengan berkata apa adanya. Adapun pandangan secara umum, jujur sering diartikan kecocokan antara kenyataan

²⁰ Subur, *Pembelajaran Nilai*, hlm. 296-297

yang ada dengan keadaan yang yang terjadi.²¹ Dari kedua definisi yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwasannya jujur adalah suatu keadaan yang benar secara realita, tanpa adanya kebohongan atau dusta.

Dalam literatul utama umat islam yakni Al-Qur'an, Allah memerintahkan kepada orang-orang mu'min untuk berkata jujur, hal tersebut tertera dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (Al-Qur'an, Al-Ahzab [33]: 70)”²²

b) Indikator Jujur

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS), kejujuran di sekolah dapat ditunjukkan melalui indikator-indikator sebagaimana berikut:

1. Mengutarakan sesuatu yang terjadi dengan benar.
2. Berkata apa adanya mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan
3. Menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, sesuai dengan apa yang diketahui dan dipahami.

²¹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktek di sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

²² Team Departemen Agama RI, *al-Qur'an & Terjemahan*, (Jakarta, Litera, 2019), hlm. 615

4. Ketika diberikan tugas oleh guru, tidak menyontek jawaban teman
5. Berkomunikasi baik dengan teman-temannya tanpa adanya fitnah.²³

c) Penanaman Karakter Jujur

Dalam penanaman karakter jujur ke siswa, tidak menafikkan peran guru didalamnya. Upaya guru dalam penanaman karakter tersebut, memiliki bermacam-macam cara, antara lain sebagai berikut:

1. Menyampaikan pesan-pesan moral terkait kejujuran.
2. Mengamati aktivitas siswa setiap harinya
3. Menasehati dan mengajak siswa agar selalu berkata dan berperilaku jujur
4. Memberikan tugas dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri
5. Memberikan hukuman ketika terdapat siswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugasnya²⁴

²³ Yasni Muara Bungo, "Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda Paud", Jurnal Nur El-Islami, vol. 4 no. 2 (Oktober 2017), 144

²⁴ Ratnasari Diah Utami, "Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Nilai Karakter pada Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah", Jurnal University Research Coloqium ISSN 2407-9189, (2015), hlm. 212

3) Karakter Disiplin

a) Definisi Disiplin

Kata disiplin berasal dari suku kata *discere* yang bermakna belajar. Dari kata tersebut lalu berkembang menjadi kata *disciplina* yang memiliki arti pelatihan atau pengajaran. Saat ini kata disiplin diartikan beragam, ada yang memaknai disiplin adalah sebuah kepatuhan terkait peraturan, ada juga yang memaknai disiplin sebagai latihan untuk pengembangan diri.²⁵ Pandangan yang lain, mengartikan bahwa disiplin sebagai tindakan yang menonjol pada perilaku tertib dan patuh.²⁶

Karakter disiplin perlu diajarkan pada siswa, karena untuk meyiapkan dirinya ketika terjun ke dunia masyarakat. Perlu dipahami, dalam membentuk karakter disiplin dibutuhkan bimbingan dan binaan dari seorang guru, dan juga waktu yang panjang. Supaya menjadikan karakter tersebut melekat kuat dalam diri siswa.

b) Faktor-faktor Disiplin

Dalam mempengaruhi disiplin, terdapat beberapa faktor yang harusnya dipenuhi, antara lain sebagai berikut:

²⁵ Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.142

²⁶ Pupuh dkk, *Op.cit.*, hlm. 19-20

1. Kedaraan diri. Sadar yang diiringi dengan kemauan untuk melakukan disiplin merupakan cara tepat dalam keberhasilan membentuk karakter tersebut.
2. Pendidikan. Dengan pendidikan dapat merubah, membimbing, membina dan membentuk karakter disiplin dari siswa
3. *Punishment*. Diberlakukannya *Punishment* mendorong siswa dalam bertindak disiplin dan juga dapat menyadarkannya.²⁷

c) Strategi penerapan disiplin kepada siswa

Upaya dalam mendisiplinkan hendaknya memperhatikan dan merealisasikan tentang strategi-strategi kedisiplinan. Strategi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Self Concept* (konsep diri). Setiap individu mengkonsep dirinya untuk bertindak disiplin. Ini merupakan strategi terpenting
2. *Communication Skills* (ketrampilan berkomunikasi).

Hendaknya ketrampilan ini dimiliki oleh seorang guru, supaya siswa dapat terdorong untuk patuh kepadanya.

²⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2004), hlm. 44

3. *Assertive Discipline* (Disiplin yang terintegrasi). Guru memegang kendali penuh dalam strategi ini untuk menjaga dan mengembangkan aturan
4. *Dare to discipline* (Tantangan untuk disiplin). Guru hendaknya cekatan, teratur, dan tegas.²⁸

d) Pembinaan Disiplin

Dalam membina siswa hendaknya memperhatikan segala situasi dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi disiplin siswa. Oleh sebab itu hendaknya guru melakukan hal-hal sebagaimana berikut:

1. Menjalankan peraturan dan disiplin waktu.
2. Merencanakan kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran dan tidak menyimpang dari rencana tersebut.
3. Memberikan tugas yang tidak sukar untuk dipahami, jelas dan tidak berbelit-belit.
4. Merancang peraturan yang tepat untuk siswa.²⁹

4. Siswa

a. Definisi Siswa

Dalam literatur, siswa memiliki berbagai definisi. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Siswa adalah murid yang menduduki

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 27-28

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 173

pada tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas.³⁰ Adapun definisi yang lain, siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, dan siswa termasuk dalam komponen penting, karena jika ketiadaan siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan. Sedang menurut Djamarah dan Aswan, siswa adalah orang yang sadar untuk datang ke sekolah.

Dari berbagai definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, siswa merupakan orang yang dengan sadar datang ke sekolah, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dirinya melalui kegiatan pembelajaran pada jalur pendidikan, baik itu formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Maupun non formal.

b. Karakteristik Siswa

Dilirik secara fitrah, seorang anak memerlukan binaan dan bimbingan kepada yang lebih tua darinya, sebab seorang anak tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya ketika baru lahir. Adapun karakteristik yang hendaknya dimiliki siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjadikan tujuan yang paling utama dalam mencari ilmu, adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Menuntut ilmu seluas-luasnya, tidak terpaku hanya di sekolah.
- 3) Bertanggung jawab sebagai seorang siswa.

³⁰Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113

4) Menyalurkan ilmu yang dimilikinya, supaya dapat bermanfaat.³¹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk bukti orisinalitas maka peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan peran guru dalam pembentukan karakter. Hal tersebut dilakukan supaya tidak ada pengulangan dari penelitian terdahulu dengan yang saat ini, kajian penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama peneliti	Jenis dan tahun penelitian	Judul penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas penelitian
1	Khoiriah	Skripsi (2021)	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di	Perbedaan terdapat pada judul, objek penelitiannya adalah Siswa di Sekolah Menengah Atas. Adapun persamaannya terdapat di tujuan penelitian yakni Peran	Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan datang

³¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Peserta didik*. (Bandung: AlMa'arif. cet. II, 1981), hlm 249.

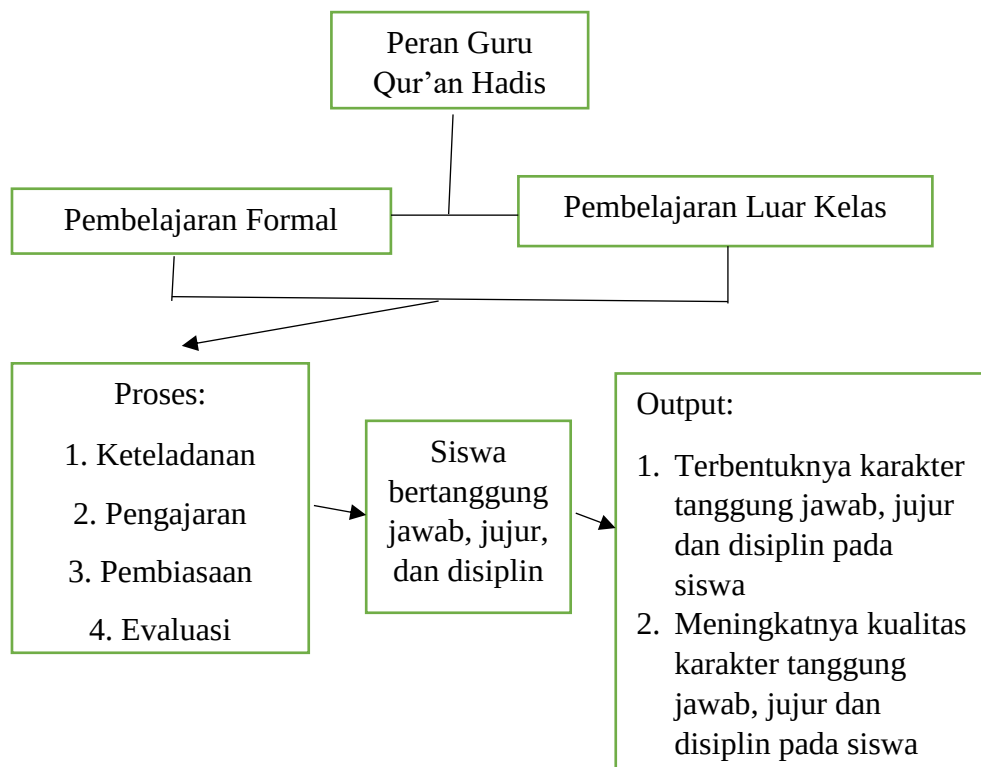
			Era Generasi Z di SMA N 1 Dempet Demak	Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa.	adalah pembaharuan penelitian.
2	Bahiyatul Mufsidah	Skripsi (2017)	Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik (studi kasus di smp islam ruhamah)	Perbedaannya terletak di judul, variabel pertama Peran Guru Akidah Akhlaq. Adapun persamaannya terletak di Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa.	Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan datang adalah pembaharuan penelitian.
3	Nur Fathimah	Skripsi (2018)	Peran Guru Al- Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di MTSN 4 Blitar	Perbedaannya terdapat di judul, variabel kedua Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Adapun persamaannya di variabel pertama Peran Guru Qur'an Hadis	Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan datang adalah

					pembaharuan penelitian.
4	Imansyah	Jurnal (2020)	Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah	Perbedaannya terdapat di judul, Pembelajaran Qur'an hadis. Adapun persamaannya membentuk karakter siswa.	Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan datang adalah pembaharuan penelitian.
5	Nur'asiah	Jurnal (2021)	Peran Gurun PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa	Perbedaannya terdapat di judul, Peran Guru PAI. Adapun persamaannya Pembentukan Karakter Siswa.	Berdasarkan dari perbedaan dan persamaan tersebut, peneliti yang akan datang adalah

					pembaharuan penelitian.
--	--	--	--	--	-------------------------

C. Kerangka Berfikir

Sebagai seorang pengajar dan pendidik, guru memiliki beberapa peran, salah satunya peran dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini peran guru terfokus pada pembentukan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin. Supaya mempermudah pemahaman dari pembaca, maka peneliti membuat tabel kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif temuannya didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.³² Berbeda dengan kuantitatif yang temuannya didapatkan melalui prosedur statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan proses mendeskripsikan suatu objek lalu dituangkan dalam bentuk teks naratif.³³ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini diterapkan dengan melirik kehidupan masyarakat secara langsung.³⁴ Fokus kajian dalam penelitian ini adalah peran guru Qur'an Hadis terhadap pembentukan karakter siswa. Sedangkan untuk strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peran guru Qur'an Hadis terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan yaitu

³²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm. 9

³³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11

³⁴Farida, *Metode Penelitian*, hlm. 48

bagaimana peran guru Qur'an Hadis dalam pembentukan karakter siswa, Bagaimana usaha-usaha guru Qur'an Hadis dalam pembentukan karakter siswa, dan bagaimana evaluasi guru Qur'an Hadis dalam pembentukan karakter siswa.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek yang dituju sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal skripsi. Adapun lokasi dalam penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri satu Pasuruan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mulai bulan febuari sampai april.

C. Unit Analisis

Menurut Arikunto, unit analisis merupakan satuan tertentu yang diteliti sebagai subjek dalam penelitian, semisal perorangan, kelompok, ataupun yang lain. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah aktivitas guru Qur'an Hadis di MAN 1 Pasuruan yang mencakup kegiatan pembelajaran Qur'an Hadis, interaksi antar guru Qur'an Hadis dan siswa diluar kegiatan pembelajaran, dan hal-hal lainnya.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian yang saya angkat, yaitu Peran Guru Qur'an Hadis terhadap pembentukan karakter siswa, dan data primer dalam penelitian ini adalah guru Qur'an Hadis dan siswa.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sebagai data pendorong dalam penelitian ini, yang mana diambil dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, jurnal, artikel, dokumentasi, dan observasi mengenai deskripsi wilayah, Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah beserta jajarannya, beberapa guru dan data arsip sekolah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jika subjek penelitian telah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara jeli dan teliti serta perlu adanya

pencatatan secara sistematis.³⁵ Penggunaan metode observasi bertujuan untuk mendapatkan data terkait gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan serta untuk memahami proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah tersebut.

2. Wawancara atau Interview

Salah satu tokoh bernama Esterbeg mendefinisikan wawancara sebagai berikut, Wawancara adalah berkumpulnya antar dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif wawancara sering digunakan sebagai salah satu tehnik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti.³⁶

Penggunaan metode wawancara ini diterapkan untuk memperoleh data dari subjek penelitian yakni kepada guru Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa video, foto, tulisan, atau karya-karya. Dokumen adalah penyempurna dari metode observasi dan wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yakni pengambilan suatu bukti atau keterangan (kutipan dan referensi) untuk penyimpanan informasi dalam bidang keilmuan. Dalam penelitian yang diangkat ini metode dokumentasi

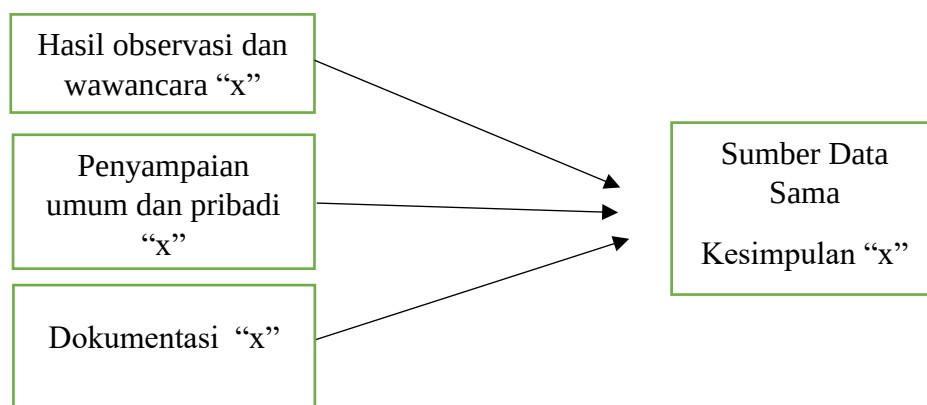
³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 143

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231

digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terdapat di lembaga madrasah.³⁷

F. Keabsahan Data

Diberlakukannya pemeriksaan data yaitu untuk memahami keabsahan data atau kredibilitas, pemeriksaan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data, pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber data dilakukan melalui; *pertama* membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, *kedua* membandingkan yang disampaikan orang di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, *ketiga* membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.



³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data secara terstruktur dari hasil wawancara, dokumen-dokumen yang diperoleh, dan seluruh catatan observasi untuk dikumpulkan menjadi satu supaya mempermudah pemahaman dari peneliti.³⁸ Adapun alur dalam analisis data, antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi peran serta dan dokumentasi. Objek wawancara adalah dengan guru Qur'an Hadis dan siswa. Adapun observasi dilaksanakan peneliti dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas.³⁹

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisa yang mendalam, mengarahkan, menggolongkan, kemudian menghapus data yang tidak dibutuhkan, serta mengorganisasi data secara terstruktur sehingga tampak simpulan-simpulan data yang dapat ditarik dan diverifikasi. Jadi, peneliti telah menyeleksi data supaya mudah untuk menyimpulkan perolehan data di lapangan, dan juga agar sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

3. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data adalah suatu tahapan analisis data yang mana terkait informasinya telah tersusun dan dapat ditarik kesimpulan, serta dapat

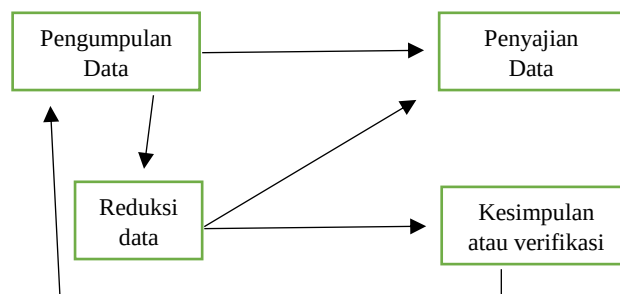
³⁸ Eri Barlian, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 84

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 243

mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data bisa berupa teks naratif, uraian singkat dan hubungan antar kategori.⁴⁰

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan dari fokus penelitian dengan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pada tahap ini peneliti akan membuat kesimpulan kemudian dilanjutkan verifikasi atau tindakan menilik ulang catatan-catatan di lapangan dengan berdiskusi kepada teman dan dosen pembimbing sehingga diharapkan menghasilkan data temuan yang valid. Adapun secara visual, peneliti akan menganalisis data sebagai berikut.⁴¹



⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 98-99

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, hlm. 243

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Identitas MAN 1 Pasuruan

- | | |
|------------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MAN 1 PASURUAN |
| b. NPSN | : 20549882 |
| c. NSM | : 131135140001 |
| d. Nama Kepala Madrasah | : Bustanul Arifin, S.Pd. M.Pd |
| e. Satuan Kerja | : Kantor Kementerian Agama Kab. Pasuruan |
| f. Alamat | : Jl. Balai Desa Glanggang No. 3A |
| g. Kecamatan | : Beji |
| h. Kabupaten | : Pasuruan |
| i. Provinsi | : Jawa Timur |
| j. Kode Pos | : 67154 |
| k. Telephone & Faksimilisasi | : (0343) 7742690 |
| l. Email | : manbangil@gmail.com |
| m. Website | : man1pasuruan.sch.id |
| n. Status | : Negeri |
| o. Status Akreditasi | : A |
| p. Jenjang | : SMA |
| q. Waktu Belajar | : Pagi |

2. Sejarah MAN 1 Pasuruan

Madrasah Aliyah Negeri Bangil (MAN Bangil) merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah berbasis Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan keunggulan dibidang pemahaman agama Islam Secara fisik citra yang ditampilkan oleh MAN Bangil adalah lembaga yang berbasis Islam , yang memiliki visi sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang optimis mampu bersaing dengan sekolah umum secara kompetitif.

MAN Bangil merupakan satu-satunya Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa timur yang didirikan dari suatu keinginan yang luhur demi kemajuan bangsa dan agama, serta membangun umat Islam yang tangguh, mengerti ilmu agama, tahu kewajiban terhadap perkembangan generasi selanjutnya, Pada tahun 1982, pengurus yayasan Al-Hikmah Bangil (sebelum dinegerikan) mempunyai ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangil yang berstatus negeri, dengan pertimbangan bahwa di kabupaten Pasuruan belum ada Madrasah Aliyah Negeri, sedang di Kabupaten Pasuruan sudah ada beberapa MTs Negeri untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri.

Mengingat hal ini, pengurus yayasan selaku pelopor berdirinya Madrasah Aliyah tersebut sangat berkeinginan untuk mewujudkan Madrasah Aliyah dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Mengingat masyarakat Bangil 95% beragama Islam, seharusnya ada suatu lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri.

- 2) Di kabupaten Pasuruan belum memiliki lembaga setingkat Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri.
- 3) Dengan adanya Madrasah Aliyah Negeri, diharapkan akan membantu para siswa tamatan Tsanawiyah untuk melanjutkan studi lanjutan sehingga akan terwujud sekolah yang berbasis Islam dari jenjang MI, MTs, dan MA.

Kemudian pada tanggal 27 Rajab 1402 H, tepatnya pada tanggal 28 Mei 1982 terwujud ide berdirinya Madrasah Aliyah tersebut dibawah Yayasan Al-Hikmah yang pada waktu itu diberi nama Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN). Setelah berdiri kurang lebih 1 (satu) tahun, timbul gejolak atau problema yang menghantam eksistensi Madrasah Aliyah tersebut, yaitu dengan adanya ketidakpuasan seseorang dari pihak luar yang tidak menginginkan dan tidak rela jika MAN Persiapan itu ada di Bangil. Mereka beralasan dan menuduh bahwa Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) mematikan Madrasah Aliyah (MA) yang telah ada serta masih berstatus swasta.

Pada tahun pelajaran 1983/1984 untuk menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat itu, maka MAN dikembalikan kepada yayasan yang mengelola dan bertanggung jawab atas eksistensi Madrasah tersebut dengan mengganti nama Madrasah Aliyah Al-Hikmah Sekitar tahun pelajaran 1984/1985 atas kegigihan dan keikhlasan pengelola Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mereka berusaha untuk mempersiapkan kelanjutan masa depan Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bangil diupayakan untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri,

walaupun akhirnya hanya berstatus Filial dari Madrasah Aliyah Negeri Pasuruan. Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 MAN Pasuruan Filial di Bangil dengan SK Depag. Nomor : 244 tanggal 25 Oktober 1993 MAN Pasuruan Filial di Bangil secara resmi dinyatakan sebagai MAN Bangil yang berlokasi di Kelurahan Glanggang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

3. Visi dan Misi MAN 1 Pasuruan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan islami, berkualitas, kompetitif, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Mewujudkan MAN 1 Pasuruan sebagai madrasah masa depan yang diminati masyarakat dan menjadi madrasah yang berkualitas.

- 1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang tertib, disiplin, aman, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.
- 2) Menciptakan kepribadian warga madrasah memiliki keimanan, ketaqwaan, ketaatan beribadah, akidah islam yang kuat, taat dalam melaksanakan ibadah dan beramal sholeh.
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan pelatihan – pelatihan yang bermutu bagi Guru dan Staf karyawan madrasah.

- 4) Meningkatkan Keunggulan di bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik bagi semua warga madrasah.
- 5) Menambah bekal dalam keterampilan dasar berupa IT dan Multimedia, serta penguasaan Bahasa bagi siswa untuk masuk didunia kerja yang berwawasan global.
- 6) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, menjalin sikap kebersamaan, serta menjalin hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga di lingkungan madrasah.
- 7) Mewujudkan sikap saling percaya, berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan di madrasah dan di luar madrasah.
- 8) Menciptakan Lingkungan yang sehat, bersih dan indah sesuai dengan konsep Madrasah Adiwiyata.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas bidang akademik, utamanya siswa kelas XII dalam Ujian Nasional, serta dapat mengangkat skor perolehan rata-rata UN minimal 6.00 – menjadi 8.00, serta dapat masuk 10 besar dalam kegiatan Kompetisi Sains Madrasah di tingkat Propinsi.
- 2) Meningkatkan kualitas bidang non akademik, dengan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan Ekstra kurikuler.
- 3) Menanamkan keyakinan, pemahaman dan pengalaman akidah Islam yang kuat, nilai ketaatan ibadah yang tinggi serta performa perilaku yang islami serta mampu memiliki keterampilan praktis keagamaan sebagai bekal kecakapan hidup di masyarakat.

- 4) Mempersiapkan siswa yang telah lulus untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri sesuai dengan pilihan dan minat siswa.
- 5) Mempersiapkan siswa yang telah lulus tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan keterampilan computer dengan sertifikat prodistik ITS.
- 6) Mengotimalkan potensi madrasah sehingga memiliki SDM yang berkualitas, serta iklim kinerja penuh kekeluargaan dan ukhuwah Islamiyah, memiliki semangat keunggulan, bervisi kedepan dengan komitmen memberdayakan kualitas madrasah serta system manajemen madrasah yang visioner, transparan dan akuntabel.
- 7) Dalam 3 tahun kedepan MAN 1 Pasuruan dapat melengkapi sarana prasarana pokok dan memadai untuk pembelajaran secara bertahap meliputi ruang kelas yang cukup, laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Matematika, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Ruang Perustakaan, Ruang Multimedia, Kantin, Koperasi, Lapangan Olah Raga Out Door dan In Door serta Musholah Multifungs

4. Struktur Organisasi MAN 1 Pasuruan

- a. Kepala Madrasah : Bustanul Arifin, S.Pd. M.Pd.
- b. Ketua Komite : Drs. H. Yusuf Ande, M.Sc, M.Pd.
- c. Kepala Tata Usaha : Lukman Nulkarim
- d. Waka Kurikulum : Dwi Yuniati, S.Pd.

- e. Waka Kesiswaan : Heri Santoso, S.Pd. M.Pd.I
- f. Waka Humas : Nasrudin, S.Pd. M.Si
- g. Waka Sarpras : Irvan Fauzi, S.Si, M.Pd.I

5. Data Siswa MAN 1 Pasuruan

Jumlah keseluruhan siswa-siswi 1127. Kelas X berjumlah 393, kelas XI berjumlah 323, dan kelas XII berjumlah 411.

6. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan MAN 1 Pasuruan

Data pendidik dan tenaga pendidikan MAN 1 Pasuruan yaitu total keseluruhan adalah 97 orang dengan rincian 72 orang pendidik dan 25 orang tenaga pendidikan.

7. Peran Guru Qur'an Hadis Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan bapak Mohammad Syifa' terkait peran guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa, informan memaparkan bahwa:

*“Untuk peran guru qur'an hadis ini ya sama seperti peran guru-guru mapel lainnya. Memiliki peran sebagai teladan, pendidik, pembimbing, dan juga pemberi motivasi.”*⁴² [MS.1.01]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan bapak Luqman, informan memaparkan bahwa:

⁴² Mohammad Syifa', S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

*“Untuk perannya banyak, seperti berperan dalam mengajar, mendidik, membina, memberikan nasihat, dan lain-lain. Adapun dalam kaitannya dalam pembentukan karakter guru qur’an hadis sangat berperan sekali, karena banyak dalam materi-materinya membahas tentang akhlak atau bahasa kerennya karakter.”*⁴³ [LH.1.01]

Dari pemaparan kedua informan tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru qur’an hadis dalam pembentukan karakter siswa, yaitu berperan sebagai teladan, pendidik, pemberi motivasi, dan lain halnya.

Hasil wawancara terkait peran guru qur’an hadis dalam pembentukan karakter siswa, sesuai dengan hasil observasi yang ditemui peneliti. *“guru qur’an hadis berperan sebagai teladan, pendidik, dan pemberi motivasi.”*⁴⁴ [LO1.1.01]

a. Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan yang dilakukan oleh guru. Karena karakter merupakan perilaku, bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh siswa, maka harus diteladankan. Jadi dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model. Model yang dapat ditemukan oleh siswa di lingkungan sekitarnya. Siswa butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan.

⁴³ Luqman Hakim, S.Ag., (guru qur’an hadis), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

⁴⁴ Observasi, pasuruan, 10 Maret 2022

Guru qur'an hadis di MAN 1 Pasuruan mengutamakan peran teladan dalam membentuk karakter siswa, hal tersebut sebagaimana yang disaksikan peneliti dalam observasi.

“Peneliti mendapati bahwa guru qur'an hadis memiliki peran teladan dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru di lingkup sekolah yakni seperti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru selalu tepat waktu ketika memasuki kelas”
[LO1.1.02]

Penerapan teladan oleh guru qur'an hadis bukan hanya dalam lingkup sekolah saja, akan tetapi juga diluar lingkup sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang disaksikan peneliti dalam observasi.

“Adapun di luar lingkup sekolah yakni kesesuaian yang diajarkan guru dengan tindakannya, seperti pengajaran yang disampaikan guru qur'an hadis tentang bertutur kata yang baik.”
[LO1.1.02]

b. Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang melakukan proses mendidik. Dalam lembaga sekolah yang memegang kendali utama dalam proses mendidik siswa yakni seorang guru. Peran guru sebagai pendidik merupakan fokus utama dalam pembentukan karakter siswa.

Guru qur'an hadis di MAN 1 Pasuruan memiliki peran sebagai pendidik, hal tersebut dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika meneliti terkait peran guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa.

“Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, guru qur'an hadis memiliki peran sebagai pendidik. Peran tersebut diberlakukan ketika proses pembelajaran di kelas atau kegiatan diluar kelas,

seperti guru memberikan teguran kepada siswa yang menyontek atau yang membuang sampah sembarangan.” [LO1.1.01]

Proses mendidik yang dilakukan oleh guru qur'an hadis MAN 1 Pasuruan bukan hanya ketika pembelajaran saja, akan tetapi dilakukan juga diluar kegiatan pembelajaran. Dan hal tersebut didalam lingkup sekolah dan diluar lingkup sekolah.

c. Motivator

Motivator adalah seseorang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi siswa merupakan salah satu langkah awal dalam pembelajaran. Jika seorang guru telah berhasil membangun motivasi siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung, maka guru tersebut telah berhasil dalam mengajar. Namun tugas guru ini tidaklah mudah. Memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam proses belajar, akan tetapi juga mengarahkan dan membimbing siswa agar termotivasi untuk bertingkah laku yang baik.

Observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Pasuruan mendapati bahwasannya guru qur'an hadis memiliki peran sebagai motivator. Hal tersebut sebagaimana berikut.

“Peneliti mendapati bahwa guru qur'an hadis memiliki peran sebagai motivator, yakni memotivasi siswa untuk selalu bertindak kearah yang lebih baik, seperti contoh guru memotivasi siswa untuk selalu tepat waktu masuk sekolah, dengan motivasi tersebut yang malas menjadi rajin, dan adapun yang rajin semakin lebih rajin.” [LO1.1.05]

Adapun guru qurdist dalam penerapan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran sebagaimana yang dipaparkan oleh informan bapak Syifa' yaitu:

*“Pertama tanggung jawab, Sadar posisi kita sebagai guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan lain halnya. Kedua kejujuran, jujur dalam setiap tindakan contoh dalam pemberian nilai ke siswa. Ketiga kedisiplinan, disiplin akan waktu yakni ketika masuk kelas tidak sampai telat.”*⁴⁵ [MS.1.02]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan bapak Luqman, informan memaparkan bahwa:

*“Pertama berpenampilan islami, kedua bertutur kata yang tepat dan baik, dan ketiga menjalankan tugasnya sebagai guru qurdist.”*⁴⁶ [LH.1.02]

Dari pernyataan informan tentang penerapan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran oleh guru, berdasarkan hasil wawancara dengan Hilda Puji Swantari, informan menyatakan bahwa:

*“Iya, selalu masuk ke kelas maksudnya gak pernah gak ngajar dan masuknya tepat waktu terus gak pernah keliatan bohong.”*⁴⁷ [HPS.1.01]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Andi Nugraha Putra Fajar, informan memaparkan bahwa:

*“Iya mas. Bertanggung jawab karena selalu memenuhi tugas-tugasnya seperti mengajar, jujur dalam berkata, dan disiplin ketika masuk ke kelas”*⁴⁸ [ANPF.1.01]

⁴⁵ Mohammad Syifa', S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

⁴⁶ Luqman Hakim, S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

⁴⁷ Hilda Puji Swantari, (siswa), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

⁴⁸ Andi Nugraha Putra Fajar, (siswa), wawancara, pasuruan, 6 April 2022

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Radani Muzaqiroh, informan memaparkan bahwa:

"Iya gak pernah gak ngajar, masuk kelasnya tepat waktu sama kalau ngasih nilai terlalu jujur hehe" [RM.1.01]

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa guru qur'an hadis dalam penerapan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan yaitu menjalankan segala tugas-tugasnya, bertutur kata yang tepat nan elok, dan disiplin perihal waktu.

Karakter-karakter yang diimplimentasikan oleh guru qur'an hadis sesuai dengan misi yang dicanangkan oleh MAN 1 Pasuruan.⁴⁹

8. Usaha-usaha Guru Qur'an Hadis Dalam Pembentukan Karakter Siswa

XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan

Pemahaman siswa terkait nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin setelah melalui proses pembelajaran qur'an hadis di bab 6. Menurut informan bapak Syifa' dari hasil wawancara, informan memaparkan bahwa:

*"Alhamdulillah iya, sebetulnya sebagian besar siswa-siswi sudah memahami akan ketiga nilai tersebut, namun setelah melalui pembelajaran di bab 6 ini mereka semakin paham akan nilai-nilai itu bahkan juga menambah pemahamannya terkait ayat-ayat al-qur'an dan hadis yang berkaitan dengan ketiga nilai tersebut."*⁵⁰ [MS.2.01]

⁴⁹ Hasil dari dokumentasi terkait misi MAN 1 Pasuruan, 28 Febuari 2022

⁵⁰ Mohammad Syifa', S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

Adapun pernyataan dari informan terkait pemahamannya dengan nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Nugraha Putra Fajar, informan menyatakan bahwa: *“Alhamdulillah paham, soal juga ketiga nilai tersebut dari dulu sudah diajarkan.”*⁵¹ [ANPF.2.01]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Radani Muzaqiroh, informan memaparkan bahwa, *“Iya, untuk ngelakuinnya jarang-jarang”*⁵² [RM.2.01]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Hilda Puji Swantari, informan memaparkan bahwa, *“Iya, ketiga nilai tersebut dulunya juga pernah di bahas di MTS”*⁵³ [HPS.2.01]

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa telah memahami akan nilai-nilai tanggung jawab, jujur, dan disiplin.

Adapun upaya guru qur'an hadis dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin kepada siswa menurut informan bapak Syifa' dari hasil wawancara, informan memaparkan bahwa:

“Upaya guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa yakni Secara dhohir dan bathin. Secara dhohir yaitu dengan pemberian pengetahuan tentang ketiga nilai tersebut, kemudian mendidik siswa, dan membimbing siswa supaya menjadi kebiasaan. Adapun secara bathin yaitu ikhlas dalam menunaikan tugasnya, sabar dalam menghadapi siswa, istikamah (tidak putus asa), dan tawakkal yakni

⁵¹ Andi Nugraha Putra Fajar, (siswa), wawancara, pasuruan, 6 April 2022

⁵² Radani Muzaqiroh, (siswa), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

⁵³ Hilda Puji Swantari, (siswa), wawancara, pasuruan, 4 april 2022

berhasil atau tidaknya semua diserahkan kepada Allah SWT.”⁵⁴
[MS.2.02]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan bapak Luqman, informan memaparkan bahwa:

“Awal dengan niat yang sungguh-sungguh untuk membentuk karakter siswa, dengan niat mempermudah segala upaya yang dilakukan. Sedang untuk upaya dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin yakni dengan memberikan pengetahuan tentang ketiga karakter tersebut dan dengan mendidik agar terbiasa melakukannya.”⁵⁵ [LH.2.01]

Sedang untuk penanaman nilai karakter tanggung jawab kepada siswa yang menghiraukan tugas-tugas yang diemban, menurut informan bapak Syifa’ dari hasil wawancara, informan memaparkan bahwa:

“Melalui pendekatan dengan siswa. Pertama dengan menanyai siswa, kedua memberikan solusi kepada siswa, dan ketiga memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Yang harus diperhatikan ketika melakukan pendekatan kepada siswa hendaknya face to face jangan di halayak umum. Lalu juga dengan diberikan sanksi yang mendidik, maksud saknsi yang mendidik itu yakni sanksi yang diberikan terdapat manfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan, seperti diperintahkan untuk membaca Al-Qur’an atau melantunkan asmaul husna”⁵⁶
[MS.2.03]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan bapak Luqman, informan memaparkan bahwa:

“Melalui pendekatan dengan mengajak bicara berdua lalu ikut andil dalam menyelesaikan masalah (jika siswa terdapat masalah), dan memberikan pengertian-pengertian tentang hak dan kewajibannya.”⁵⁷
[LH.2.02]

⁵⁴ Mohammad Syifa’, S.Ag., (guru qur’an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

⁵⁵ Luqman Hakim, S.Ag., (guru qur’an hadis), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

⁵⁶ Mohammad Syifa’, S.Ag., (guru qur’an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

⁵⁷ Luqman Hakim, S.Ag., (guru qur’an hadis), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

Wawancara yang berkaitan tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab oleh guru kepada siswa yang menghiraukan tugas-tugasnya yang diemban, selaras dengan data observasi yang ditemui oleh peneliti

“Penanaman karakter tanggung jawab oleh guru kepada siswa, khususnya yang berkaitan tentang tugas yang diemban oleh siswa. Yakni dengan guru senantiasa memberitahu terkait apa saja tanggung jawab siswa, kemudian memberikan hukuman bagi siswa yang menghiraukan tugasnya, hukuman yang diberikan bukan dalam bentuk kekerasan fisik. Dari dua hal tersebut, timbul kesadaran siswa akan nilai tanggung jawab” [LO1.2.02]

Dan untuk penanaman nilai kejujuran, kepada siswa yang tidak jujur terkait perizinan, menurut informan bapak Syifa’ dari hasil wawancara, informan memaparkan bahwa:

“Melalui pendekatan dengan siswa. Pertama dengan menanyai siswa, kedua memberikan solusi kepada siswa, dan ketiga memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Yang harus diperhatikan ketika melakukan pendekatan kepada siswa hendaknya face to face jangan di halayak umum. Lalu juga dengan diberikan sanksi yang mendidik, maksud saknsi yang mendidik itu yakni sanksi yang diberikan terdapat manfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan, seperti diperintahkan untuk membaca Al-Qur’an atau melantunkan asmaul husna”⁵⁸ [MS.2.04]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan bapak Luqman, informan memaparkan bahwa:

“Memberikan nasihat-nasihat dan pemahaman akan pentingnya nilai kejujuran kepada siswa.”⁵⁹ [LH.2.03]

⁵⁸ Mohammad Syifa’, S.Ag., (guru qur’an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

⁵⁹ Luqman Hakim, S.Ag., (guru qur’an hadis), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

Dan untuk penanaman nilai kedisiplinan, kepada siswa yang tidak disiplin waktu, menurut informan bapak Syifa' dari hasil wawancara, informan memaparkan bahwa:

*"Melalui pendekatan dengan siswa. Pertama dengan menanyai siswa, kedua memberikan solusi kepada siswa, dan ketiga memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Yang harus diperhatikan ketika melakukan pendekatan kepada siswa hendaknya face to face jangan di halayak umum. Lalu juga dengan diberikan sanksi yang."*⁶⁰ [MS.2.05]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan bapak Luqman, informan memaparkan bahwa:

*"Pertama dengan memantau kemudian menanyakan alasan siswa. Kedua melalui pendekatan dengan mengajak bicara berdua lalu ikut andil dalam menyelesaikan masalah (jika siswa terdapat masalah). Dan ketiga selalu mengingatkan siswa agar menjadi kebiasaan."*⁶¹ [LH.2.04]

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa usaha-usaha guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan pengajaran, pendidikan, dan pendekatan secara personal kepada siswa.

Pemaparan informan terkait usah-usaha guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter selaras dengan pengamatan oleh peneliti dalam observasi. Data observasi tersebut yaitu:

*"guru qur'an hadis dalam membentuk karakter siswa yakni melalui pembelajaran formal dan pembelajaran di luar kelas. Dalam pembelajaran formal guru qur'an hadist membentuk karakter siswa dengan pengajaran tentang materi-materi karakter, dan dalam pembelajaran di luar kelas guru qur'an hadis membentuk karakter siswa dengan pendekatan secara personal"*⁶² [L01.2.01]

⁶⁰ Mohammad Syifa', S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

⁶¹ Luqman Hakim, S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

⁶² Observasi, pasuruan, 10 Maret 2022

9. Evaluasi Guru Qur'an Hadis Dalam Pembentukan Karakter Siswa XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan

Kendala guru qur'an hadis terhadap penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Menurut informan bapak Syifa' dari hasil wawancara, informan memaparkan bahwa, *"Kendala pasti ada, seperti ketika ada sesuatu yang menyebabkan saya terlambat atau tidak bisa masuk kelas."*⁶³ [MS.3.01]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan bapak Luqman, informan memaparkan bahwa, *"Ada tapi minim sekali"*⁶⁴ [LH.3.01]

Dari penyampaian diatas dapat dipahami, bahwa dalam penerapan nilai-nilai karakter oleh guru terkadang terdapat kendala, adapun kendala tersebut tidak berpengaruh dalam pembentukan karakter, sebab munculnya kendala tersebut jarang sekali.

Wawancara yang berkaitan tentang kendala guru qur'an hadis terhadap penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Selaras dengan data observasi yang ditemui oleh peneliti.

"Ketika pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati bahwa guru qur'an hadis telah menerapkan nilai-nilai karakter, khususnya dalam karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Pertama terkait karakter tanggung jawab, peneliti melihat bahwa guru qur'an hadis menerapkan karakter tanggung jawabnya sebagai guru, seperti mengajar, mendidik, dan hal lainnya. Kedua terkait karakter jujur, peneliti benar-benar melihat bahwa guru qur'an hadis telah menerapkan karakter jujur, seperti dalam berucap sesuai dengan

⁶³ Mohammad Syifa', S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

⁶⁴ Luqman Hakim, S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

tindakannya. Dan ketiga terkait karakter disiplin, guru qur'an hadis telah menerapkan karakter disiplin, seperti selalu tepat waktu ketika masuk ke kelas, walaupun terkadang terdapat kendala dalam penerapannya, seperti terlambat karena ada urusan mendadak, atau ke kamar mandi, atau mengambil air wudhu, atau lain halnya."

Evaluasi guru qur'an hadis terkait pembentukan karakter siswa. Menurut informan bapak Syifa' dari hasil wawancara, informan memaparkan bahwa:

"Tentunya ada, tapi perlu disematkan bahwa tugas kita hanya menyampaikan dan berdo'a setelahnya kita serahkan kepada Allah SWT"⁶⁵ [MS.3.02]

Dari pandangan informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan bapak Luqman, informan memaparkan bahwa:

"Iya ada, pembentukan karakter itu dilakukan setiap hari (maksudnya hari aktif sekolah), adapun saya melakukan evalusinya setiap hari pula. Tujuan saya melakukan hal tersebut supaya benar-benar memahami mana letak kesalahan yang perlu diperbaiki dalam proses pembentukan karakter"⁶⁶ [LH.3.02]

Dari penyampaian diatas dapat dipahami bahwa evaluasi guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan dilaksanakannya evaluasi setelah usai pembelajaran, dengan tujuan untuk membenahi kesalahan-kesalahan dalam proses pembentukan karakter.

⁶⁵ Mohammad Syifa', S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 2 April 2022

⁶⁶ Luqman Hakim, S.Ag., (guru qur'an hadis), wawancara, pasuruan, 4 April 2022

Pemaparan informan terkait usah-usaha guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter selaras dengan pengamatan oleh peneliti dalam observasi. Data observasi tersebut yaitu:

“evaluasi dilakukan oleh guru qur'an hadis setiap hari sesuai jam aktif belajar. Beliau terkadang menyisakan waktu sekitar 30 sampai 60 menit untuk melakukan evaluasi” [L01.3.01]

Tujuan evaluasi oleh guru qur'an hadis sesuai dengan misi yang dicanangkan oleh MAN 1 Pasuruan.⁶⁷

B. Pembahasan

Dalam sub bab pembahasan ini dicari korelasi dari hasil data di lapangan dengan kajian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Peran Guru Qur'an Hadis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan yaitu analisis deskriptif. Adapun untuk pembahasan hasil penelitian sebagaimana berikut:

1. Peran Guru Qur'an Hadis Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang amat penting dan strategis. Berjalan atau tidaknya pendidikan berada di tangan guru, karena dia tombak utama dalam pendidikan. Dalam pembentukan karakter siswa peran

⁶⁷ Hasil dari dokumentasi terkait misi MAN 1 Pasuruan, 28 Febuari 2022

guru sangat berpengaruh, dengan itu hendaknya guru memiliki karakter yang baik terlebih dahulu supaya menjadi contoh bagi siswanya.

Peran guru qur'an hadis tidak berbeda dengan peran guru mata pelajaran lainnya terkait pembentukan karakter siswa. Adapun titik keunggulan dari peran guru qur'an hadis terletak dalam materi pelajaran yang disampaikan, sebab banyak materi dalam mata pelajaran qur'an hadis yang membahas tentang karakter, jika menilik materi pelajaran qur'an hadis kelas sebelas terdapat lebih dari 3 bab yang membahas tentang karakter. Dan juga dalam materi mata pelajaran qur'an hadis banyak memuat tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang karakter.

Guru qur'an hadis berperan sebagai teladan, pendidik, pembimbing, pembina, dan pemberi motivasi dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin siswa. Peran tersebut yang digunakan oleh guru qur'an hadis di MAN 1 Pasuruan. Peran-peran tersebut dirasa yang paling tepat dalam pembentukan karakter siswa.

2. Usaha-usaha Guru Qur'an Hadis Dalam Pembentukan Karakter Siswa

XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan

Guru dalam membentuk karakter siswa yakni melalui dua jalur, pertama pembelajaran formal dan kedua pembelajaran di luar kelas. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyak materi dalam pelajaran qur'an hadis kelas XI yang memuat karakter, sedang fokus peneliti terletak di bab 6 yang bertemakan "Bertanggung jawab menjaga amanah". Bab tersebut membahas terkait tiga

karakter yaitu tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Sebagian besar siswa kelas XI IIS 3 memahami akan ketiga karakter tersebut, karena dahulunya pernah mempelajari. Setelah melalui pembelajaran di bab 6 siswa semakin paham terkait nilai-nilai karakter tersebut dan juga bertambah pemahamannya tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berkaitan dengannya.

Usaha-usaha guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, lalu dengan mendidik siswa supaya menjadi terbiasa, dan juga dengan pendekatan secara personal kepada siswa.

Adapun proses penanaman nilai karakter tanggung jawab bagi siswa yang menghiraukan tugas-tugasnya yang diemban yaitu pertama dengan mengingatkan tentang hak dan kewajibannya sebagai siswa. Kedua memberikan sanksi yang mendidik, maksud sanksi yang mendidik itu yakni sanksi yang diberikan terdapat manfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan, seperti diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an atau melantunkan asmaul husna. Dan ketiga memberikan nasihat-nasihat akan pentingnya nilai tanggung jawab.

Sedang untuk proses penanaman nilai karakter kejujuran kepada siswa yang tidak jujur terkait perizinan yaitu pertama dengan memberikan sanksi yang mendidik. Dan kedua memberikan nasihat-nasihat akan pentingnya nilai jujur.

Proses penanaman nilai kedisiplinan kepada siswa yang tidak disiplin waktu yaitu pertama dengan selalu mengingatkan supaya siswa sadar. Kedua

memberikan sanksi yang mendidik. Dan ketiga memberikan nasihat-nasihat akan pentingnya nilai disiplin.

Agar berhasil dalam proses pembentukan karakter siswa, hendaknya dilakukan secara dhohir dan batin. Secara dhohir sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Adapun secara batin dengan niat sungguh-sungguh untuk membentuk karakter siswa, ikhlas atas segala yang diperbuat, sabar dalam menjalaninya, dan tawakkal dengan hasilnya. Dan juga seorang guru hendaknya selalu menyisipkan do'a untuk siswa.

3. Evaluasi Guru Qur'an Hadis Dalam Pembentukan Karakter Siswa XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan

Dalam setiap pekerjaan wajib terdapat evaluasi, karena tujuan adanya evaluasi yakni merubah sesuatu menjadi lebih baik. Seorang guru hendaknya melakukan evaluasi setelah melaksanakan proses pembelajaran, dengan begitu dapat meningkatkan mutu dari tindakannya. Dalam proses pembentukan karakter siswa evaluasi sangat diperlukan, sebab dengan dilaksanakan evaluasi seorang guru memahami cara yang tepat dalam pembentukan karakter siswa, dan begitu sebaliknya memahami cara yang tidak tepat.

Guru qur'an hadis di MAN 1 Pasuruan dalam evaluasi pembentukan karakter siswa yaitu terdapat dua, pertama dengan evaluasi diri, maksud evaluasi diri yakni apa-apa yang disampaikan kepada siswa apakah sudah sesuai dengan tindakannya, seperti contoh ketika guru qur'an hadis

mengajarkan kepada siswa untuk berkata yang jujur, apakah seorang guru telah merealisasikan dengan berkata yang jujur. Kedua evaluasi dalam proses membentuk karakter siswa. Guru melakukan evaluasi setiap hari setelah usai pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memahami letak kesalahan-kesalahannya lalu segera membenahi, atau merubah cara dalam membentuk karakter siswa dengan yang lebih tepat.

Dengan evaluasi diri dan evaluasi dalam proses membentuk karakter siswa, dirasa dapat mendorong pembentukan karakter siswa kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan. Perlu dipahami bahwa tugas seorang guru hanya menyampaikan, adapun urusan hasilnya itu ketentuan Allah SWT. Rasulullah saja yang memiliki kedudukan teragung tidak dapat memastikan hasil dari dakwahnya, karena tugas beliau hanya menyampaikan, sebagaimana yang tertera dalam al-qur'an yang berbunyi:

مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ

“Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (ajaran Allah). Allah mengetahui apa pun yang kamu tampilkan dan apa yang kamu sembunyikan. (Al-Qur'an, Al-Maidah[5]: 99)”⁶⁸

⁶⁸ Team Departemen Agama RI, *al-Qur'an & Terjemahan*, (Jakarta, Litera, 2019), hlm. 167

C. Keterbatasan Peneliti

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun keterbatasannya yaitu dalam menetapkan data dari informan kredibel atau tidak. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber data agar mengetahui data yang diambilnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian dengan judul peran guru qur'an hadis terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan yaitu:

1. Peran guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa yaitu berperan sebagai teladan, pendidik, pembimbing, pembina, pemberi motivasi, dan lain-lain. Guru qur'an hadis sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa, karena banyak dalam materi-materinya membahas tentang karakter.
2. Upaya guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, lalu dengan mendidik siswa supaya menjadi terbiasa, dan juga dengan pendekatan secara personal kepada siswa. Usaha-usaha yang dilakukan guru qur'an hadis sudah maksimal kendati terdapat beberapa siswa yang masih perlu bimbingan yang ekstra.
3. Evaluasi guru qur'an hadis terhadap pembentukan karakter siswa bertujuan untuk merubah menjadi lebih baik. Adapun dalam evaluasinya terdapat dua hal, pertama evaluasi diri dan kedua evaluasi dalam proses pembentukan karakter siswa.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dipaparkan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Memahami secara mendalam dan terperinci terkait peran guru qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa.
- b. Peran guru qur'an hadits sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, apalagi terkhususnya di kelas XI yang memuat banyak materi tentang karakter. Diharapkan setelah melalui proses pembelajaran formal dan diluar kelas siswa dapat merealisasikan karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin.

2. Implikasi Praktis

Terkait hasil penelitian tentang peran guru qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan, dapat menjadi rujukan terkait pengetahuan tentang peran guru qur'an hadits terhadap pembentukan karakter siswa.

C. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis sedikit memberikan saran-saran sebagaimana berikut:

1. Untuk guru qur'an hadits tetap sabar walau banyak cobaan yang melanda, dan tetap istikamah dalam membentuk karakter siswa
2. Untuk siswa hendaknya selalu bertindak tanggung jawab, jujur dan disiplin.

3. Bagi pembaca semoga dapat menjadikan rujukan untuk penelitian yang akan mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia muthia khansa, dkk. "Analisis pembentukan karakter siswa di SDN Tangerang 15". Jurnal pendidikan dasar 04, no. 1 (2020).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ar-rasikh, "Pembelajaran Al-qur'an hadis di madrasah ibtidaiyah: studi multisitus pada MIN model sesela dan madrasah Ibtidaiyah At-tahzib". Jurnal penelitian keislaman. 15, no. 1 (2019)
- Badan LITBANG dan diklat kementrian agama RI. "indeks karakter siswa menurun: refleksi pembelajaran masa pandemi." Diakses pada tanggal 03 febuari 2022. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>.
- Barlian, Eri. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- BEM REMA UPI. "Fakta dibalik anak indonesia: indonesia gawat darurat pendidikan karakter." Diakses pada tanggal 03 febuari 2022. <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter>.
- Bungo, Yasni Muara. "Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda Paud". Nur El-Islami. 4 no. 2 (2017)

- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Danim, Sudarwan dan khairi. 2015 *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dharma Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktek di sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hawi, Akmal. 2004. *Kompetensi guru pendidikan agama islam*. Jakarta: Raja Wali Press.
- KBBI DARING. Diakses Pada tanggal 05 febuari 2022.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan bahasa arab pada Madrasah, hlm.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi guru profesional*. Bandung: rosda.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Naim, Ngainun. 2012. *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 1981. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Peserta didik*. Bandung: Al- Ma'arif. cet. II.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Surakarta Press.
- Nur'asiah, dkk. "Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa". *Ilmiah profesi pendidikan*, 6 No. 2 (2021)
- Pupuh Fathurrahman, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Peraturan MENAG RI no. 000291 tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral (Berbasis Kisah)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dikrititisi Dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT

Raja grafindo persada.

Utami, Ratnasari Diah. "Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Nilai

Karakter pada Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah", Jurnal University

Research Coloqium ISSN 2407-9189. (2015)LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dengan Guru Qur'an Hadis

Informan: Bapak Mohammad Sifak, S.Ag

Jabatan: Guru Qurdist

Waktu: 2 April 09.39

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Assalamualaikum wr. wb	Waalaikumsalam wr. Wb	-
2	Apa pengertian karakter menurut Bapak?	Karakter itu watak atau sifat yang ada pada diri manusia yang dimiliki sejak lahir. Tapi perlu digaris bawahi karakter sulit dirubah tapi bisa dibentuk.	-
3	Menurut bapak apa peranan guru qurdist dalam pembentukan karakter siswa?	Untuk peran guru qurdist ini ya sama seperti peran guru-guru mapel lainnya. Memiliki peran sebagai teladan, pendidik, pembimbing, dan juga pemberi motivasi.	[MS. 1.01]
4	Bagaimana guru qur'an hadis menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan kepada siswa?	Pertama tanggung jawab, Sadar posisi kita sebagai guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan lain halnya. Kedua kejujuran, jujur dalam setiap tindakan contoh dalam pemberian nilai ke siswa. Ketiga kedisiplinan, disiplin akan waktu yakni ketika masuk kelas tidak sampai telat.	[MS. 1.02]
5	Selama penerapan ketiga nilai-nilai tersebut, adakah kendala yang bapak hadapi?	Kendala pasti ada, seperti ketika ada sesuatu yang menyebabkan saya terlambat atau tidak bisa masuk kelas.	[MS. 3.01]

6	Bagaimana upaya guru qur'an hadis dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin kepada siswa?	Upaya guru qurdist dalam pembentukan karakter siswa yakni Secara dhohir dan bathin. Secara dhohir yaitu dengan pemberian pengetahuan tentang ketiga nilai tersebut, kemudian mendidik siswa, dan membimbing siswa supaya menjadi kebiasaan. Adapun secara bathin yaitu ikhlas dalam menunaikan tugasnya, sabar dalam menghadapi siswa, istikamah (tidak putus asa), dan tawakkal yakni berhasil atau tidaknya semua diserahkan kepada Allah SWT.	[MS. 2.02]
7	Apakah siswa mendapatkan pemahaman terkait nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin, setelah melalui proses pembelajaran qur'an hadis di bab 6?	Alhamdulillah iya, sebetulnya sebegini besar siswa/i sudah memahami akan ketiga nilai tersebut, namun setelah melalui pembelajaran di bab 6 ini mereka semakin paham akan nilai-nilai itu bahkan juga menambah pemahamannya terkait ayat-ayat al-qur'an dan hadis yang berkaitan dengan ketiga nilai tersebut.	[MS. 2.01]
8	Bagaimana guru qur'an hadis menanamkan nilai tanggung jawab, kepada siswa yang menghiraukan tugas-tugas yang dia emban?	• Melalui pendekatan dengan siswa. Pertama dengan menanyai siswa, kedua memberikan solusi kepada siswa, dan ketiga memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Yang harus diperhatikan ketika melakukan pendekatan kepada siswa hendaknya face to face jangan di halayak umum. • Diberikan sanksi yang mendidik. Maksud saknsi yang mendidik itu yakni sanksi yang diberikan terdapat manfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan, seperti diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an atau melantunkan asmaul husna.	[MS. 2.03]

9	Bagaimana guru qur'an hadis menanamkan nilai kejujuran, kepada siswa yang tidak jujur terkait perizinan?	• Melalui pendekatan dengan siswa. Pertama dengan menanyai siswaA, kedua memberikan solusi kepada siswa, dan ketiga memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Yang harus diperhatikan ketika melakukan pendekatan kepada siswa hendaknya face to face jangan di halayak umum. • Diberikan sanksi yang mendidik. Maksud saknsi yang mendidik itu yakni sanksi yang diberikan terdapat manfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan, seperti diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an atau melantunkan asmaul husna.	[MS. 2.04]
10	Bagaimana guru qur'an hadis menanamkan nilai kedisiplinan, kepada siswa yang tidak disiplin waktu?	• Melalui pendekatan dengan siswa. Pertama dengan menanyai siswa, kedua memberikan solusi kepada siswa, dan ketiga memberikan nasihat-nasihat kepada siswa. Yang harus diperhatikan ketika melakukan pendekatan kepada siswa hendaknya face to face jangan di halayak umum. • Diberikan sanksi yang mendidik. Maksud saknsi yang mendidik itu yakni sanksi yang diberikan terdapat manfaatnya dan tidak dalam bentuk kekerasan, seperti diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an atau melantunkan asmaul husna	[MS. 2.05]
11	Apakah terdapat evaluasi setelah melakukan proses pembentukan karakter siswa?	Tentunya ada, tapi perlu disematkan bahwa tugas kita hanya menyampaikan dan berdo'a setelahnya kita serahkan kepada Allah SWT	[MS. 3.02]
12	Apakah guru qur'an hadis bekerja sama dengan para guru lainnya dalam membentuk karakter siswa?	Otomastis iya, kami sesama guru qurdist dan guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dengan seksama	-

		berkerja sama dalam proses pembentukan karakter siswa	
13	Apakah pelajaran qur'an hadis berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa	Sangat berpengaruh, karena pedoman kami Al-Qur'an dan Hadis	-
14	Terima kasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.	Kembali kasih, Waalaikumussalam Wr. Wb.	-

Transkrip Wawancara dengan Guru Qur'an Hadis

Informan: Bapak Luqman Hakim. S.Ag.

Jabatan: Guru Qurdist

Waktu: 4 April 2022 09.07

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Assalamualaikum wr. wb	Waalaikumsalam wr. Wb	-
2	Apa pengertian karakter menurut Bapak?	Karakter itu watak. Dan karakter seseorang bisa dilihat dari cara berbicara dan bertingkah lakunya.	-
3	Menurut bapak apa peranan guru qurdist dalam pembentukan karakter siswa?	Untuk perannya banyak, seperti berperan dalam mengajar, mendidik, membina, memberikan nasihat, dan lain-lain. Adapun dalam kaitannya dalam pembentukan karakter guru qurdist sangat berperan sekali, karena banyak dalam materi-materinya membahas tentang akhlak atau bahasa kerennya karakter.	[LH. 1.01]
4	Bagaimana guru qur'an hadis menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan kepada siswa?	Pertama berpenampilan islami, kedua bertutur kata yang tepat dan baik, dan ketiga menjalankan tugasnya sebagai guru qurdist.	[LH. 1.02]
5	Selama penerapan ketiga nilai-nilai tersebut, adakah kendala yang bapak hadapi?	Ada tapi minim sekali.	[LH. 1.01]
6	Bagaimana upaya guru qur'an hadis dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin kepada siswa?	Awal dengan niat yang sungguh-sungguh untuk membentuk karakter siswa, dengan niat mempermudah segala upaya yang dilakukan. Sedangkan untuk upaya dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin yakni dengan memberikan	[LH. 2.01]

		pengetahuan tentang ketiga karakter tersebut dan dengan mendidik agar terbiasa melakukannya.	
7	Bagaimana guru qur'an hadis menanamkan nilai tanggung jawab, kepada siswa yang menghiraukan tugas-tugas yang dia emban?	Melalui pendekatan dengan mengajak bicara berdua lalu ikut andil dalam menyelesaikan masalah (jika siswa terdapat masalah), dan memberikan pengertian-pengertian tentang hak dan kewajibannya.	[LH. 2.02]
8	Bagaimana guru qur'an hadis menanamkan nilai kejujuran, kepada siswa yang tidak jujur terkait perizinan?	Memberikan nasihat-nasihat dan pemahaman akan pentingnya nilai kejujuran kepada siswa.	[LH. 2.03]
9	Bagaimana guru qur'an hadis menanamkan nilai kedisiplinan, kepada siswa yang tidak disiplin waktu?	Pertama dengan memantau kemudian menanyakan alasan siswa. Kedua melalui pendekatan dengan mengajak bicara berdua lalu ikut andil dalam menyelesaikan masalah (jika siswa terdapat masalah). Dan ketiga selalu mengingatkan siswa agar menjadi kebiasaan.	[LH. 2.04]
10	Apakah terdapat evaluasi setelah melakukan proses pembentukan karakter siswa?	Iya ada, pembentukan karakter itu dilakukan setiap hari (maksudnya hari aktif sekolah), adapun saya melakukan evalusinya setiap hari pula. Tujuan saya melakukan hal tersebut supaya benar-benar memahami mana letak kesalahan yang perlu diperbaiki dalam proses pembentukan karakter.	[LH. 3.02]
11	Apakah guru qur'an hadis bekerja sama dengan para guru lainnya dalam membentuk karakter siswa?	Iya pastinya, terkadang kita berkumpul membahas permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa lalu memikirkan cara membenahinya	

11	Apakah pelajaran qur'an hadis berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa	Sangat berpengaruh, bisa dilihat semenjak pandemi pelajaran-pelajaran agama kurang dipedulikan salah satunya pelajaran qurdist, hasilnya karakter siswa mengalami penurunan.	-
12	Terima kasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.	Kembali kasih, Waalaikumussalam Wr. Wb.	-

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Informan: Hilda Puji Swantari

Jabatan: Siswa Kelas XI IIS 3

Waktu: 4 April 2022 Jam 09.35

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Assalamualaikum wr. wb	Waalaikumsalam wr. Wb	-
2	Dengan tidak mengurangi rasa hormat terhadap guru, menurut anda apakah guru Qur'an hadis menerapkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin?	Iya, selalu masuk ke kelas maksudnya gak pernah gak ngajar dan masuknya tepat waktu terus gak pernah keliatan bohong.	[HPS. 1.01]
3	Setelah melalui proses pembelajaran qurdist bab 6, apakah anda memahami akan nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin?	Iya, ketiga nilai tersebut dulunya juga pernah di bahas di MTS	[HPS. 2.01]
4	Apa tanggung jawab anda sebagai seorang siswa?	Mengerjakan tugas, menghormatiI kepada guru, dan menaati peraturan di sekolah	-
5	Apakah anda selalu bertanggung jawab terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	Terkadang iya, terkadang tidak	-
6	Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya?	Tergantung gurunya, ada yang memberikan hukuman dan ada yang tidak. Klau guru qurdist terkadang memberikan hukuman dengan memerintahkan membaca alqur'an.	-
7	Apakah anda selalu berbuat jujur ketika melakukan perizinan?	Terkadang jujur terkadang tidak	-

8	Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang berbohong?	Biasa aja, sebab saya pernah melakukan hal itu	-
9	Apa hukuman yang diberikan guru, jika terdapat siswa yang berbohong terkait perizinan?	Disuruh membaca asmaul husna dan diberikan nasihat-nasihat.	-
10	Apakah anda sering terlambat masuk sekolah?	Tidak	-
11	Apakah ada hukuman bagi siswa yang terlambat masuk sekolah?	Disuruh membaca asmaul husna tiga kali dan diberi point	-
12	Apakah anda merasa menyesal ketika melanggar aturan-aturan di sekolah?	Iya	-
13	Menurut anda nilai tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Apakah harus ada pada diri siswa?	Harus, sebab dengan adanya nilai tanggung jawab yang dimiliki siswa, dia tidak akan semena-mena dalam bertindak.	-
14	Terima kasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.	Kembali kasih, Waalaikumussalam Wr. Wb.	-

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Informan: Radani Muzaqiroh

Jabatan: Siswa Kelas XI IIS 3

Waktu: 4 April 2022 Jam 11.19

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Assalamualaikum wr. wb	Waalaikumsalam wr. Wb	-
2	Dengan tidak mengurangi rasa hormat terhadap guru, menurut anda apakah guru qur'an hadis menerapkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin?	Iya gak pernah gak ngajar, masuk kelasnya tepat waktu sama kalau ngasih nilai terlalu jujur hehe	[RM. 1.01]
3	Setelah melalui proses pembelajaran qurdist bab 6, apakah anda memahami akan nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin?	Iya, untuk ngelakuinnya jarang-jarang	[RM. 2.01]
4	Apa tanggung jawab anda sebagai seorang siswa?	Belajar	-
5	Apakah anda selalu bertanggung jawab terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	Kalau selalu ndak pak	-
6	Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya?	Ada, hukumannya kadang disuruh berdiri selama pembelajaran terus ada juga guru yang menghukum dengan membaca al-qur'an atau asmaul husna.	-
7	Apakah anda selalu berbuat jujur ketika melakukan perizinan?	Ndak pak hehe	-

8	Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang berbohong?	No comment	-
9	Apa hukuman yang diberikan guru, jika terdapat siswa yang berbohong terkait perizinan?	Salaman ke semua guru atau membaca yasin tiga kali, dan lain-lain.	-
10	Apakah anda sering terlambat masuk sekolah?	Iya	-
11	Apakah ada hukuman bagi siswa yang terlambat masuk sekolah?	Ada membaca asmaul husna	-
12	Apakah anda merasa menyesal ketika melanggar aturan-aturan di sekolah?	Iya	-
13	Menurut anda nilai tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Apakah harus ada pada diri siswa?	Iya harus ada.	-
14	Terima kasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.	Kembali kasih, Waalaikumussalam Wr. Wb.	-

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Informan: Andi Nugraha Putra Fajar

Jabatan: Siswa Kelas XI IIS 3

Waktu: 6 April 2022 Jam 10.30

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN	KODING
1	Assalamualaikum wr. wb	Waalaikumsalam wr. Wb	-
2	Dengan tidak mengurangi rasa hormat terhadap guru, menurut anda apakah guru Qur'an hadis menerapkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin?	Iya mas. Bertanggung jawab karena selalu memenuhi tugas-tugasnya seperti mengajar, jujur dalam berkata, dan disiplin ketika masuk ke kelas	[ANPS. 1.01]
3	Setelah melalui proses pembelajaran qurdist bab 6, apakah anda memahami akan nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin?	Alhamdulillah paham, soal juga ketiga nilai tersebut dari dulu sudah diajarkan.	[ANPS. 2.01]
4	Apa tanggung jawab anda sebagai seorang siswa?	Belajar dan Patuh kepada orang tua	-
5	Apakah anda selalu bertanggung jawab terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru?	Tanggung jawab, tapi terkadang ada ya lupa gak ngerjain.	-
6	Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya?	Diberi tambahan tugas.	-
7	Apakah anda selalu berbuat jujur ketika melakukan perizinan?	Jujur	-

8	Bagaimana sikap anda ketika melihat teman yang berbohong?	Gak bersikap mas, cuma saya lihat saja	-
9	Apa hukuman yang diberikan guru, jika terdapat siswa yang berbohong terkait perizinan?	-	-
10	Apakah anda sering terlambat masuk sekolah?	Tidak mas	-
11	Apakah ada hukuman bagi siswa yang terlambat masuk sekolah?	-	-
12	Apakah anda merasa menyesal ketika melanggar aturan-aturan di sekolah?	-	-
13	Menurut anda nilai tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Apakah harus ada pada diri siswa?	Sangat perlu sekali ada pada diri siswa.	-
14	Terima kasih, Wassalamualaikum Wr. Wb.	Iya, Waalaikumussalam Wr. Wb.	-

Lampiran 2 Lembar Observasi

Objek: Peran Guru Qur'an Hadis

Tempat: MAN 1 Pasuruan

TGL	DESKRIPSI	KODING
26 Februari 2022	Awal pelaksanaan penelitian, peneliti mencari data terkait peran guru qur'an hadis. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, guru qur'an hadis memiliki peran sebagai pendidik. Peran tersebut diberlakukan ketika proses pembelajaran di kelas atau kegiatan diluar kelas, seperti guru memberikan teguran kepada siswa yang menyontek atau yang membuang sampah sembarangan.	"...Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, guru qur'an hadis memiliki peran sebagai pendidik. Peran tersebut diberlakukan guru ketika proses pembelajaran di kelas atau kegiatan diluar pembelajaran, seperti guru memberikan teguran kepada siswa yang menyontek atau yang membuang sampah sembarangan." [LO1.1.04]
28 Februari – 3 maret 2022	Pekan kedua dalam penelitian ini, peneliti lebih memperhatikan kegiatan guru dalam kesehariannya di sekolah, dari masuk sekolah hingga pulang. Peneliti mendapati bahwa guru qur'an hadis memiliki peran teladan dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru di lingkup sekolah yakni seperti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru selalu tepat waktu ketika memasuki kelas. Adapun di luar lingkup sekolah yakni kesesuaian yang diajarkan guru dengan tindakannya, seperti pengajaran yang disampaikan guru qur'an hadis tentang bertutur kata yang baik.	"...Peneliti mendapati bahwa guru qur'an hadis memiliki peran teladan dalam pembentukan karakter siswa. Keteladanan guru di lingkup sekolah yakni seperti dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru selalu tepat waktu ketika memasuki kelas..." [LO1.1.02] "Adapun di luar lingkup sekolah yakni kesesuaian yang diajarkan guru dengan tindakannya, seperti pengajaran yang disampaikan guru qur'an hadis tentang bertutur kata yang baik." [LO1.1.03]

7-9 Maret 2022	Dalam observasi terkait peran guru qur'an hadis, peneliti terus mengamati setiap tindakan yang dilakukan oleh guru qur'an hadis. Peneliti mendapati bahwa guru qur'an hadis memiliki peran sebagai motivator, yakni memotivasi siswa untuk selalu bertindak kearah yang lebih baik, seperti contoh guru memotivasi siswa untuk selalu tepat waktu masuk sekolah, dengan motivasi tersebut yang malas menjadi rajin, dan adapun yang rajin semakin lebih rajin. Dari hasil observasi terkait peran guru qur'an hadis dalam pembentukan karakter siswa, dapat dirangkum bahwa guru qur'an hadis berperan sebagai teladan, pendidik, dan pemberi motivasi.	"...Peneliti mendapati bahwa guru qur'an hadis memiliki peran sebagai motivator, yakni memotivasi siswa untuk selalu bertindak kearah yang lebih baik, seperti contoh guru memotivasi siswa untuk selalu tepat waktu masuk sekolah, dengan motivasi tersebut yang malas menjadi rajin, dan adapun yang rajin semakin lebih rajin." [LO1.1.05] "...guru qur'an hadis berperan sebagai teladan, pendidik, dan pemberi motivasi." [LO1.1.1]
14-18 Maret 2022	Dari pengamatan peneliti, guru qur'an hadis dalam membentuk karakter siswa yakni melalui pembelajaran formal dan pembelajaran di luar kelas. Dalam pembelajaran formal guru qur'an hadis membentuk karakter siswa dengan pengajaran tentang materi-materi karakter, dan dalam pembelajaran di luar kelas guru qur'an hadis membentuk karakter siswa dengan pendekatan secara personal, maksud pendekatan secara personal yaitu guru menegur dan menasehati siswa secara empat mata.	"...guru qur'an hadis dalam membentuk karakter siswa yakni melalui pembelajaran formal dan pembelajaran di luar kelas. Dalam pembelajaran formal guru qur'an hadis membentuk karakter siswa dengan pengajaran tentang materi-materi karakter, dan dalam pembelajaran di luar kelas guru qur'an hadis membentuk karakter siswa dengan pendekatan secara personal" [LO1.2.01]
21-26 Maret 2022	Kurangnya tanggung jawab siswa di MAN 1 Pasuruan, menjadi PR besar seorang guru dalam membentuk karakter siswa. Penanaman karakter tanggung jawab oleh guru kepada siswa, khususnya yang berkaitan tentang tugas yang diemban oleh siswa. Yakni dengan guru senantiasa memberitahu terkait apa saja tanggung jawab siswa, kemudian memberikan	"...<i>Penanaman karakter tanggung jawab oleh guru kepada siswa, khususnya yang berkaitan tentang tugas yang diemban oleh siswa. Yakni dengan guru senantiasa memberitahu terkait apa saja tanggung jawab siswa, kemudian memberikan hukuman bagi siswa yang menghiraukan tugasnya, hukuman yang diberikan bukan dalam bentuk kekerasan fisik. Dari dua hal tersebut, timbul kesadaran siswa akan nilai tanggung jawab</i>" [LO1.2.02]

	hukuman bagi siswa yang menghiraukan tugasnya, hukuman yang diberikan bukan dalam bentuk kekerasan fisik. Dari dua hal tersebut, timbul kesadaran siswa akan nilai tanggung jawab	
28 – 31 Maret 2022	Dalam membentuk karakter siswa, hendaknya seorang guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaannya. Adapun ketika pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati bahwa guru qur'an hadis telah menerapkan nilai-nilai karakter, khususnya dalam karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Pertama terkait karakter tanggung jawab, peneliti melihat bahwa guru qur'an hadis menerapkan karakter tanggung jawabnya sebagai guru, seperti mengajar, mendidik, dan hal lainnya. Kedua terkait karakter jujur, peneliti benar-benar melihat bahwa guru qur'an hadis telah menerapkan karakter jujur, seperti dalam berucap sesuai dengan tindakannya. Dan ketiga terkait karakter disiplin, guru qur'an hadis telah menerapkan karakter disiplin, seperti selalu tepat waktu ketika masuk ke kelas, walaupun terkadang terdapat kendala dalam penerapannya, seperti terlambat karena ada urusan mendadak, atau ke kamar mandi, atau mengambil air wudhu, atau lain halnya. Evaluasi dilakukan oleh guru qur'an hadis setiap hari sesuai jam aktif belajar. Beliau terkadang menyisakan waktu sekitar 30 sampai 60 menit untuk melakukan evaluasi.	<i>"...Ketika pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati bahwa guru qur'an hadis telah menerapkan nilai-nilai karakter, khususnya dalam karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Pertama terkait karakter tanggung jawab, peneliti melihat bahwa guru qur'an hadis menerapkan karakter tanggung jawabnya sebagai guru, seperti mengajar, mendidik, dan hal lainnya. Kedua terkait karakter jujur, peneliti benar-benar melihat bahwa guru qur'an hadis telah menerapkan karakter jujur, seperti dalam berucap sesuai dengan tindakannya. Dan ketiga terkait karakter disiplin, guru qur'an hadis telah menerapkan karakter disiplin, seperti selalu tepat waktu ketika masuk ke kelas, walaupun terkadang terdapat kendala dalam penerapannya, seperti terlambat karena ada urusan mendadak, atau ke kamar mandi, atau mengambil air wudhu, atau lain halnya."</i> [LO1.3.01] <i>"evaluasi dilakukan oleh guru qur'an hadis setiap hari sesuai jam aktif belajar. Beliau terkadang menyisakan waktu sekitar 30 sampai 60 menit untuk melakukan evaluasi"</i> [LO1.3.01]

Lembar Observasi 2

Objek: Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Tanggal: 2 Maret 2022

Tempat: MAN 1 Pasuruan

DESKRIPSI	KODING
Dalam pengamatan peneliti, materi qur'an hadis kelas XI banyak yang memuat terkait karakter, terdapat 6 bab yang membahas tentang karakter. Adapun pembelajaran qur'an hadis dilakukan secara luring dan daring sebab kondisi pandemi. Secara garis besar pembelajaran ini berisi pemberian materi dan tugas, diskusi dan sebagainya. Adapun pembelajaran daring menggunakan aplikasi E-Learning/Google Meet/Zoom/Google Drive	-

Lembar Observasi 3

Objek: Kegiatan siswa di luar kelas

Tanggal: 4 April 2022

Tempat: Kelas XI IIS 3

DESKRIPSI	KODING
Kegiatan siswa-siswi diluar kelas yakni berinteraksi dengan teman, mengembangkan skill dengan mengikuti ekstra kulikuler, dan juga diskusi secara mandiri atau kelompok dengan guru. Kegiatan diluar kelas ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.	-

Lampiran 3 Dokumentasi



Madrasah Gedung Selatan



Madrasah Gedung Utara



Kelas



Gazebo

NO	NAMA	NIP	JABATAN				
1	Bustanul Arifin, S.Pd.,M.Pd	197209051997031005	Kepala Madrasah	22	Akhmad Huda, S.Pd.,M.Pd	197807092005011003	Guru
2	Dra. Dwi Prasetyawati	196608231994032001	Guru	23	Jariyhtun Nafiah, S.Pd	197801262005012003	Guru
3	Dra. Nur Khamidah	197001111995032002	Guru	24	Khusmianto, S.Pd	196910092005011002	Guru
4	Dra.Yayuk Nurhayati	196110041994032002	Guru	25	Siswojadi, S.Pd	196904182005011002	Guru
5	Rita Nurfida, S.Pd	197301301998032001	Guru	26	Dra. Lilik Churianah, M.Pd	196803252006042001	Guru
6	Dra. Khoridah	196609091994032011	Guru	27	Farkhan, S.Pd.I.,M.Pd.I	197708152007101006	Guru
7	Siti Isnuryati, S.Pd	198002102005012008	Guru	28	Drs. Moh. Chusairi	196211112006041006	Guru
8	Faizati, S.Pd	197209121998032003	Guru	29	Drs. Farhan, M.Pd	196501212006041006	Guru
9	Irvan Fauzi, S.Si.,M.Pd.I	196909042003121009	Guru	30	Titik Rianti, S.Pd	197410182005012002	Guru
10	Emi Suryati, S.Pd.,M.Pd	196903092005012002	Guru	31	Rohis Amaliyah, S.Ag	197409092006042036	Guru
11	Chaula Prihatiningtyas, S.Pd.,M.Si	197011122003122002	Guru	32	Fauzi, S.Ag.,M.Si	197611212007101002	Guru
12	Nasrudin, S.Pd.,M.Si	197209052005011005	Guru	33	Sugiati, S.Pd	197802102008012025	Guru
13	Khoirul Abadi, S.Ag.,M.Pd.I	197102262003121001	Guru	34	Rossy Dwi Indahwati, S.Pd	197901102005012004	Guru
14	Ivan Wahyudi, S.Pd	197002122005011003	Guru	35	Drs. Jaelani, M.Pd.I	196407242006041005	Guru
15	Heri Santoso, S.Pd.,M.Pd.I	197502102005011002	Guru	36	Siti Nursilah, S.Pd	197606212007102003	Guru
16	Dwi Yuniati, S.Pd	197706042005012007	Guru	37	Chusniyah, S.Pd	197512102007102003	Guru
17	Bukhori Mustofa, S.Pd	196611032005011001	Guru	38	Iva Wahyuni, S.Pd	197610252007012021	Guru
18	Rohmad Hariadi, S.Pd.,M.Pd	197806292006041009	Guru	39	Luqman Hakim, S.Pd.I	197709122007101002	Guru
19	Dra. Suprptiningsih	196702042005012003	Guru	40	Mohammad Ali, S.Pd.I.,M.Pd.I	197806302007101003	Guru
20	Mochamad Soleh, S.Pd	196911242005011001	Guru	41	Nafisatul Masruroh, SE	197906222009012006	Guru
21	Mohammad Sifak, S.Ag	197101022005011004	Guru	42	Chotimatus Sholikhah, S.Pd.I	198304012005012001	Guru
				43	Muhammad Hadafi, B.Ed	198102072009011007	Guru
				44	Toni Ja'far, S.Pd	197405112007101001	Guru

Data Pendidik dan Data Tenaga kependidikan

45	Suci Surya Insani, S.Pd.I	198603112019032007	Guru
46	Retno Wulandari, S.Si	198603222019032003	Guru
47	Muhammad Addib Zubaidi, S.Pd	198703152019031007	Guru
48	Ulya Hafidzoh, S.Pd.I	199306222019032019	Guru
49	Muhammad Faishal Fadlie, S.Hum	199309182019031008	Guru
50	Yosi Oktaviani, S.Si	199310082019032026	Guru
51	Alies Zahrotul Hamidiyah, S.Pd	-	Guru
52	Al Bazzar Khumaini, S.Pd	-	Guru
53	M. Medik, S.Pd	-	Guru
54	Widi Wijaya, S.Kom	-	Guru
55	Mohammad Ansory Aly, S.Sn	-	Guru
56	Sayidatul Humairoh, S.Pd.I	-	Guru
57	Nina Khaidaroh, S.Kom	-	Guru
58	Rani Rakhmawati, S.Ant	-	Guru
59	Inayatul Wardah, S.Si	-	Guru
60	Fanti Kusuma Wardani, S.Pd	-	Guru
61	Zuyyina Lutfi, S.Pd	-	Guru
62	Fauziyah, S.S	-	Guru
63	Muhammad Shobakhul Falakh, S.Pd	-	Guru
64	Achmad Sutrisno, S.Kom	-	Guru
65	Alifudin Khumaidi, S.Pd	-	Guru

66	Navida Ima Maisa, S.Pd	-	Guru
67	Yusa' Abdillah, S.Pd	-	Guru
68	Mar'atus Solikhah, S.Pd	-	Guru
69	Fariza Anizarini, S.Pd	-	Guru
70	Wafda Nabila Haqqie, S.Pd	-	Guru
71	Jumiatik, S.Pd	-	Guru
72	Nihayatin Musyafa'ah, S.Pd	-	Guru
73	Kurnia Pratama Lahadi Putra, S.Pd	-	Guru
74	Lukman Nulkarim	196411141989031003	Kepala TU
75	Machsunah, S.Pd	198104232007102002	Staf TU
76	Danang Setyo Pramono, S.Pd	198512162011011007	Staf TU
77	Nur Rosidah, A.Md.	196410302007012012	Staf TU
78	Sumarlik, S.Pd	196407042006042005	Staf TU
79	Heri Santoso	196905212014111001	Staf TU
80	Khusnia, S.Pd	-	Staf TU
81	Moh. Nizaruddin Zakky, Se	-	Staf TU
82	Muchammad Fachrizal, S.Pd	-	Staf TU
83	Ferry Noer Zahrie, S.Kom	-	Staf TU
84	Fauzi M Zaini	-	Staf TU
85	Anwar Widodo	-	Staf TU
86	Samuun	-	Staf TU
87	Syamsul	-	Staf TU

Data Pendidik dan Data Tenaga kependidikan

88	Mukhammad Mukhlis	-	Staf TU
89	Abd Rosyid	-	Staf TU
90	Suyono	-	Staf TU
91	Lukman Nur Hakim	-	Staf TU
92	Syaiful Ari Ramadhan	-	Staf TU
93	Fitri Nur Naviyanti, A.Md.Kep	-	Staf TU
94	Dwiko Budi Hariyanto	-	Staf TU
95	Uci Tania Sari	-	Staf TU
96	Rohmah Wati	-	Staf TU
97	Aan Nuril Ilman	-	Staf TU

Data Pendidik dan Data Tenaga kependidikan



Proses Kegiatan Belajar Mengajar



Wawancara dengan guru qur'an hadis



Wawancara dengan guru qur'an hadis



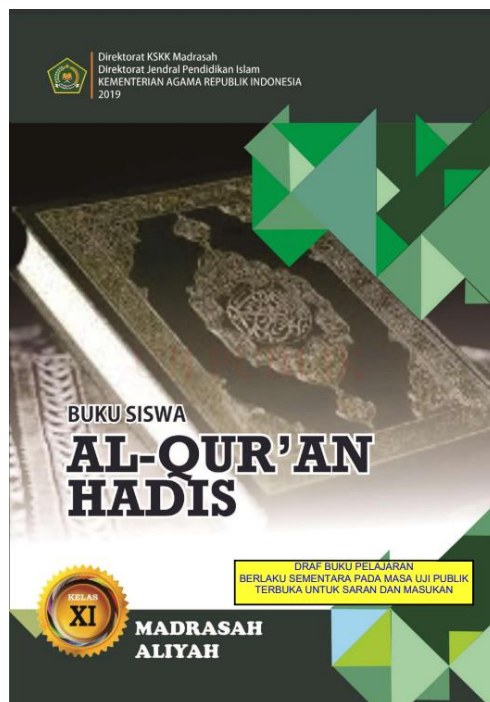
Wawancara dengan siswi kelas XI IIS 3



Wawancara dengan siswi kelas XI IIS 3



Wawancara dengan siswa kelas XI IIS 3 secara online



Buku paket qur'an hadis kelas XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN NAMA MADRASAH : MAN 1 PASURUAN MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS KELAS/ SEMESTER : XI / 4 WAKTU : 4 JP (2 X Pertemuan)							
Materi Esensial : Q.S. at-Tahrim (66): 6 tentang tanggungjawab dalam keluarga, Q.S. Taha (20): 132 tentang perintah menegakkan shalat, Q.S. Hud (11) 117-119 tentang Allah tidak akan membinasakan secara semena-mena kepada suatu kaum yang selalu berbuat kebaikan dan hadis riwayat Bukhari dari Abdullah ibn Umar tentang tanggung jawab							
D. TUJUAN 3.6. Mengamalkan Q.S. at-Tahrim (66): 6 tentang tanggungjawab dalam keluarga, Q.S. Taha (20): 132 tentang perintah menegakkan shalat, Q.S. al-A'raf (7): 70 tentang menjaga diri dari orang-orang yang terbuai dunia, Q.S. an-Nisa' (4):36 tentang perintah menta'uhidkan Allah dan berbuat baik, Q.S. Hud (11) 117-119 tentang Allah tidak akan membinasakan secara semena-mena kepada suatu kaum yang selalu berbuat kebaikan, dan hadis riwayat Bukhari dari Abdullah ibn Umar tentang tanggung jawab, Hadis riwayat Abu Daud tentang memerintahkan anak supaya menegakkan shalat, dan hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah tentang baik seorang muslim 4.6.1. Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat dan hadis tentang amanah 4.6.2. Menyajikan hasil analisis ayat dan hadis tentang amanah dengan fenomena budaya anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari							
E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN <table border="1"> <tr> <td> Media : ➤ PPT ➤ Video Pembelajaran (Melalui E-Learning) ➤ Google meet/ Zoom </td><td> Alat/Bahan : ➤ Handphone (Android)/ Laptop ➤ Buku Paket Al-qur'an Hadits kelas XI ➤ Buku Paket (Digital) ➤ UKIM </td></tr> </table>		Media : ➤ PPT ➤ Video Pembelajaran (Melalui E-Learning) ➤ Google meet/ Zoom	Alat/Bahan : ➤ Handphone (Android)/ Laptop ➤ Buku Paket Al-qur'an Hadits kelas XI ➤ Buku Paket (Digital) ➤ UKIM				
Media : ➤ PPT ➤ Video Pembelajaran (Melalui E-Learning) ➤ Google meet/ Zoom	Alat/Bahan : ➤ Handphone (Android)/ Laptop ➤ Buku Paket Al-qur'an Hadits kelas XI ➤ Buku Paket (Digital) ➤ UKIM						
PENDAHULUAN • Peserta didik , berdoa, sebelum pembelajaran menggunakan E-Learning • Guru mengecek kehadiran peserta didik melalui E-Learning • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan melalui Timeline Kelas	➤ Siswa membuka bahan ajar elearning masing masing kelas ➤ Siswa mendalami materi melalui buku paket dan referensi buku digital ➤ Siswa Mendownload UKIM untuk dikerjakan ➤ Siswa Mengerjakan UKIM dan hasilnya diupload di Penilaian Pengetahuan dengan batas waktu yang sudah ditentukan ➤ Siswa memfoto atau mengupload PDF di kirim ke penilaian pengetahuan atau ketrampilan sesuai template penilaian yang disediakan oleh guru ➤ Guru memberikan penilaian hasil pengerjaan siswa di penilaian pengetahuan atau ketrampilan, serta memberikan feedback siswa dapat mengetahui hasil pengerjaan tugas di penilaian pengetahuan e-learning, sekaligus meminta remedial apabila tugas di bawah KKM						
KEGIATAN INTI	➤ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar di Time line kelas ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa						
PENUTUP							
F. PENILAIAN <table> <tr> <td>➤ Pengetahuan</td><td>: UKIM (diupload)</td></tr> <tr> <td>➤ Keterampilan</td><td>: Tagihan Hafalan (video call/ Rekaman video sesuai petunjuk)</td></tr> <tr> <td>➤ Ulangan Harian</td><td>: Soal pilihan Ganda/ Uraian (CBT melalui E-Learning/Google form)</td></tr> </table> Mengetahui, Kepala Madrasah, Pasuruan, 12 Juli 2021 Guru Al-qur'an Hadits,		➤ Pengetahuan	: UKIM (diupload)	➤ Keterampilan	: Tagihan Hafalan (video call/ Rekaman video sesuai petunjuk)	➤ Ulangan Harian	: Soal pilihan Ganda/ Uraian (CBT melalui E-Learning/Google form)
➤ Pengetahuan	: UKIM (diupload)						
➤ Keterampilan	: Tagihan Hafalan (video call/ Rekaman video sesuai petunjuk)						
➤ Ulangan Harian	: Soal pilihan Ganda/ Uraian (CBT melalui E-Learning/Google form)						
<table> <tr> <td>BUSTANUL ARIFFIN, S.Pd., M.Pd. NIP. 19720905 199703 1 005</td><td>MOHAMMAD SIFAK, S.Ag. NIP. 19780630 200710 1 003</td></tr> </table>		BUSTANUL ARIFFIN, S.Pd., M.Pd. NIP. 19720905 199703 1 005	MOHAMMAD SIFAK, S.Ag. NIP. 19780630 200710 1 003				
BUSTANUL ARIFFIN, S.Pd., M.Pd. NIP. 19720905 199703 1 005	MOHAMMAD SIFAK, S.Ag. NIP. 19780630 200710 1 003						

RPP qur'an hadis bab 6 kelas XI

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 379/Un.03.1/TL.00.1/03/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

09 Maret 2022

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Pasuruan
di

Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

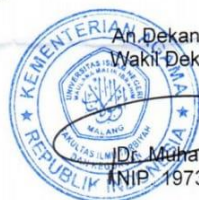
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abdulloh Shofi
NIM : 18110075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Peran Guru Qur'an Hadist terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI IIS 3 di MAN 1 Pasuruan**
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 5 Biodata Mahasiswa



Nama : Abdulloh Shofi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal lahir : Bangil, 20 Desember 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Tinggi, Berat badan : 173 cm, 66 Kg
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Cucut No. 3 Beji, Pasuruan
Nomor HP : 089523794333
Email : abdullohshofi3@gmail.com